

*Police Studies Review*  
4(1), January 2020: 243-296  
Indonesian National Police Academy



This work is licensed under International Creative Common  
License Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International (CC BY-NC-SA 4.0)



## OPTIMALISASI SATGAS *CYBER PATROL* POLRES BANYUMAS DALAM MENGHADAPI PEMILU 2019

Naufal Rachmatullah Putra Chairisda  
Akademi Kepolisian Republik Indonesia  
✉ naufalchairisda@gmail.com

### ABSTRAK

Fokus penelitian skripsi ini adalah tentang Optimalisasi Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam menghadapi pemilu 2019. Fokus kajian ini dipandang penting dilakukan sebab Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas belum optimal dalam menghadapi Pemilu 2019. Adapun permasalahan yang diajukan dalam penelitian skripsi ini, yakni : (1) Masih adanya faktor-faktor penghambat bagi Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas saat menghadapi pemilu 2019, (2) Belum Terlihat Jelasnya Peran Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam menghadapi Pemilu 2019, (3) Dalam beberapa yang sudah diterapkan oleh Polres Banyumas untuk Satgas *Cyber Patrol* Untuk mengoptimalkan Pencegahan Pemilu 2019 belum maksimal. penelitian ini bertujuan menganalisis Optimalisasi Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam Menghadapi Pemilu 2019. Untuk menganalisis permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field and research secara menyeluruh (holistic)*. Penggunaan kerangka konseptual berupa teori dan konsep digunakan sebagai pisau analisis oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Teori dan konsep yang digunakan peneliti yaitu teori Peran, teori Pencegahan kejahatan, teori komunikasi Laswell, teori manajemen, konsep Pemanfaatan teknologi komputer, konsep optimalisasi, *Cyber Patrol*. Hasil temuan selama penelitian ini yakni (1) Faktor Penghambat masih banyak sehingga pekerjaan masih kurang optimal. (2) pekerjaan masih tidak sesuai dengan sop yang ada sehingga masih bermunculan hal-hal yang bertentangan dan diluar yang seharusnya. (3) Optimalisasi yang dilakukan Polres Banyumas belum maksimal contoh: 1. Kurangnya pemanfaatan teknologi, 2 Kordinasi dengan fungsi lain msaih jarang terjadi, 3. SOP yang dijadikan pendoman belum tertanam.

Kata Kunci : Optimalisasi Satgas *Cyber Patrol*

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Seiring dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini, semakin banyak fenomena-fenomena yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Diantara fenomena tersebut seperti fenomena di bidang ekonomi, bidang sosial budaya, bidang politik, bidang hukum, bahkan bidang informatika. Diantara fenomena tersebut yang menjadi sorotan utama adalah fenomena di bidang hukum.

Dimana dalam perkembangan zaman tersebut selalu mempengaruhi dan memicu terjadinya pergeseran norma, budaya serta nilai – nilai sosial bahkan hingga kearifan lokal yang telah lama berkembang di masyarakat di Indonesia sebelumnya. Yang bertolak belakang dengan budaya atau bahkan sifat asli dari masyarakat Indonesia sendiri yang menjadikan mereka akan terpacu untuk mencoba hal baru yang masuk ke dalamnya, yang sehingga semua itu akan menyebabkan semua pergeseran itu terjadi.

Dimana terbukanya era globalisasi yang masuk ke Negara kita ini, justru tidak mempengaruhi di sisi positif saja melainkan juga meningkatkan dan mempengaruhi pola kejahatan seperti dimensi kejahatannya, ruang lingkup, modus operandi maupun sasaran atau objek kejahatan, dimana kejahatan itu akan terus berkembang yang ataupun kekerasan (violence crime) saja yang dimana sebuah kejahatan itu akan terus berevolusi karena adanya sebuah perkembangan zaman yang dimana tindak kejahatan bisa terjadi tanpa adanya kontak fisik (non violence crime) yang dimana menurut penulis jauh lebih merugikan dan destruktif bagi korban, pelaku maupun lingkungan sosial sekitarnya yang akan terpengaruhi juga secara tidak langsung dimana teknologi pun adalah salah satu sumber dari suatu kejahatan.

Derasnya arus teknologi informasi dan pengaruh globalisasi membuat masyarakat dengan mudah memperoleh berbagai informasi. Salah satunya adalah melalui media sosial (media sosial adalah media berkomunikasi melalui internet). Hal ini dapat dijelaskan pada Info Grafis Perilaku Pengguna Internet di Indonesia pada Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 menjelaskan bahwa hasil survey tersebut yang didapatkan dari beberapa hasil metode yang dilakukan oleh APJII itu sendiri yaitu : (1) Teknik sampling, (2) Pengumpulan data, (3) Jumlah Responden, (4) Kontrol Kualitas. Yang dimana hasil dari survey tersebut membuktikan bahwa dari 262 juta jiwa penduduk Indonesia sekitar 143,26 juta jiwa penduduk atau 54,68% penduduk Indonesia menggunakan internet, yang dimana dari tahun 2016 hanya 132,7 jiwa, membuktikan bahwa perkembangan dalam penggunaan internet akan selalu bertambah dengan mengikuti perkembangan jaman yang semakin modern. Dalam ini survey ini juga membuktikan jumlah penggunaan alat elektronik atau kepemilikan yang dimana di bagi menjadi 2 yaitu: 25,72% akan kepemilikan

computer/laptop dan 50,08% smartphone/tablet. Dari kedua sumber tersebut paling banyak menggunakan smartphone/tablet pribadi yang berkisar sekitar 44,16% pengguna dalam mengakses internet.

Disatu sisi Teknologi informasi dapat memberikan manfaat, mempermudah dan mempercepat akses informasi yang kita butuhkan dalam segala hal serta dapat mengubah model perekonomian dan model berbisnis. Namun dampak negatif pun tidak bisa dihindari. Seiring perkembangan teknologi internet, menyebabkan munculnya kejahatan baru yang disebut dengan new cybercrime melalui jaringan internet. Munculnya beberapa kasus cybercrime di Indonesia, seperti penipuan, hacking, penyadapan data orang lain, spamming email, manipulasi data dengan program komputer untuk mengakses data milik orang lain, hoax, dan black kampanye pun dapat terjadi. Kejahatan-kejahatan yang ditimbulkan oleh pelaku cybercrime telah merugikan dalam jumlah besar bagi korbannya serta perekonomian dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia. Untuk penanggulangan permasalahan kejahatan internet ini diperlukan Lembaga-lembaga khusus, baik milik pemerintah maupun NGO (Non Government Organization). Di Indonesia telah memiliki IDCERT (Indonesia Computer Emergency Response Team). Unit ini merupakan point of contact bagi orang untuk melaporkan masalah-masalah keamanan komputer, namun perlu mendapat dukungan dari semua pihak.

Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas dalam mengawal terlaksananya tujuan Negara Indonesia, termasuk memajukan kesejahteraan umum. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia menjalankan 11 program prioritas menuju Polri yang profesional, modern dan terpercaya (Promoter).. Hal ini berpedoman pada salah satu dari 11 program prioritas Kapolri yakni poin 7 tentang pembangunan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kamtibmas yang mencakup 5 hal yakni (1) membangun daya cegah dan tangkal terhadap kejahatan terorisme, separatisme dan ideologi anti pancasila (2) Pemenuhan 1 Bhabinkamtibmas 1 desa dan kelurahan secara bertahap (3) mendorong pemanfaatan alat-alat pengamanan berbasis teknologi (4) penguatan pembinaan teknis dan pam swakarsa serta korwas PPNS (5) penguatan kerja sama dengan civil society dalam mengidentifikasi masalah sosial dan upaya penyelesaiannya (6) manajemen media. Keenam hal tersebut menuntut kepolisian untuk merubah paradigma dari reaktif ke pro aktif dalam pencegahan tindak pidana. (Promoter polri, 2016,URL) demi mencegah kejahatan cyber yang terjadi di masyarakat.

Saat ini sedang maraknya hoax serta pemberitaan palsu, sehingga banyak institusi yang berusaha untuk mengantisipasinya, salah satunya POLRI sendiri membentuk tim "CYBER PATROL", kalimat tersebut sebenarnya sudah digunakan sejak lama, tapi sistem tersebut hanya digunakan untuk mencegah dan proteksi online pada rumah atau perkantoran untuk bisa memonitor aktifitas online masing-masing pengguna internet.

Sistem ini juga berguna untuk memblokir situs – situs yang berbau kekerasan, narkoba, pornografi, sehingga website atau pun sumber yang

mengandung hal-hal tersebut dapat diblokir dan tidak sampai dapat dikonsumsi oleh pengguna internet yang ada pada jaringan online tersebut.

*Cyber Patrol*, merupakan tim/pasukan siber dengan memantau aktivitas atau pergerakan jaringan teroris atau hoax lewat dunia maya. Mereka merupakan gabungan dari beberapa satuan untuk dijadikan suatu satgas yang mempunyai kemampuan lebih dan khusus. Dimana tiap harinya perkerjanya “hanya” membaca website. Dalam hal itu mereka memantau laman tersebut, melakukan pelacakan situs yang menjadi komunikasi para teroris di dunia maya, terkadang mereka menyamar dalam sebuah perbincangan yang dilakukan oleh pelaku. Dalam pelacakan tersebut juga adanya tindakan pelacakan terhadap pengiriman pesan seperti whatsapp dan Instagram, yang dimana salah satunya adalah penyebab berita hoaxberita bohong lainnya atau bisa juga disebut cyber bullying.

Hoax salah satunya yang sering terjadi dalam penggunaan internet negative adalah pesan yang dibuat dari seseorang yang pintar dan licik dan disebarkan oleh seorang yang polos dan naif. Pernyataan ini menunjukkan secara tidak langsung masyarakat yang berpengetahuan rendah akan ikut dalam penyebaran *hoax*. ‘*Hoax*’ atau ‘*fake news*’ bukan sesuatu yang baru, dan sudah banyak beredar sejak Johannes Gutenberg menciptakan mesin cetak pada tahun 1439. Sebelum zaman internet, ‘*hoax*’ bahkan lebih berbahaya dari sekarang karena sulit untuk diverifikasi.

Tahun 2019 Indonesia sedang mengalami suatu hal yang disebut pesta demokrasi dikarenakan adanya pemilu presiden dan legislatif. Pemilu adalah salah satu cara dalam sistem demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat, serta salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik. Dimana itu adalah salah satu usaha untuk memengaruhi rakyat secara persuasif (tanpa paksaan) dengan dilakukannya kegiatan retrorika, publik relation, komunikasi massa, lobby, dan lain-lain.

Menjelang pilpres 2019, perang cyber juga sangat gencar terjadi di media sosial berita hoax yang bermunculan seperti rentetan peluru. Bukan hoax saja yang terjadi menjelang PILPRES 2019 ini, semua yang berhubungan dengan hal negative yang dapat menjatuhkan pihak lain pun selalu dikerahkan demi menduduki tempat tertinggi. Maka dari itu pihak Polri membentuk “SATGAS CYBER PATROL” di PILPRES 2019 ini agar berjalan lancar dan sesuai harapan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang di atas maka penulis memilih penelitian dengan judul “Optimalisasi Fungsi Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas Dalam Menghadapi Pemilu 2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan untuk menghindari kajian yang terlalu luas dan menyimpang dari objek penelitian ini, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran apa sajakah Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam menghadapi pemilu 2019 ?
2. Faktor-faktor yang menghambat kinerja Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam menghadapi pemilu 2019?
3. Bagaimana cara untuk mengoptimalkan Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam menghadapi pemilu 2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan utama yang telah dibagi menjadi sub pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran peran apa sajakah yang dilakukan oleh Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam menghadapi pemilu 2019
2. Untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang menghambat fungsi Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam menghadapi pemilu 2019.
3. Untuk memberikan gambaran bagaimana cara mengoptimalkan fungsi Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam menghadapi pemilu 2019

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis:

### 1.4.1 Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pemikiran-pemikiran baru dan memperkaya informasi, khususnya di bidang ilmu kepolisian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan hal dalam bidang akademis dimana hal ini dapat landasan akan dunia modern mengenai hal-hal yang berhubungan dengan cyber seperti contohnya adanya dalam nilai positif dalam melakukan atau menggunakan media sosial dan lain-lain. Sehingga berkembang nilai teknologi yang tidak hanya di Polres Banyumas saja tetapi juga untuk Polri kedepannya.

### 1.4.2 Secara Praktis

Hasil peneelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan PolresBanyumas dalam mengoptimalisasikan kinerja satuan satgas *Cyber Patrol* sehingga dapat mencegah kejahatan di dunia cyber yang tidak hanya dalam menghadapi pemilu 2019 saja melainkan hal yang lebih rumit dan spesifik kedepannya.

Dimana kejahatan yang kita ketahui tidak hanya dari sebuah tindakan yang terlihat melainkan juga dari hal yang tidak terlihat bahkan terkadang dari hal tersebut lebih tajam dari pada hal yang terlihat dimana dapat menjatuhkan sebuah institusi yang lebih besar.

Maka penulis mengharapkan agar masukan untuk PolresBanyumas ini dalam optimalisasi satgas *Cyber Patrol* dapat menjadi sebuah acuan terhadap satgas itu sendiri, dan juga penulis berharap juga bisa jadi acuan bagi Polri kedepannya.

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Tinjauan kepustakaan kepolisian merupakan bagian mutlak yang harus dilakukan dalam suatu proses penelitian karena proyek penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pranata keilmuan. Selain hal tersebut, manfaat dari tinjauan kepustakaan dalam penelitian ini adalah sebagai pedoman peneliti dalam menuangkan ide, pendapat, fakta-fakta dilapangan, upaya pemecahan masalah serta saran agar dalam optimalisasi satgas cyber patrol polres banyumas dalam menghadapi 2019 .

Adapun terkait tinjauan kepustakaan yang digunakan baik dalam proses penelitian maupun dalam penyusunan laporan ini antara lain adalah

### 2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian merupakan hasil penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dengan kata lain adanya kesamaan dalam hal tertentu yang menjadi dasar dilakukannya penelitian lanjutan/ penelitian baru untuk mencoba mengupas hal-hal yang belum diungkap atau ditulis peneliti terdahulu.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Doly Septian S.Tr.K Akpol lulusan tahun (2018), yang berjudul “Upaya Satuan Binmas dalam Mencegah Tindak Pidana *Cyber Fraud* di Polres Cimahi”. Yang didalam sripsinya ini menjelaskan bahwa perkembangan dalam media elektronik itu sudah sangat pesat yang dimana salah satunya yang dijelaskan olehnya adalah online shop yang dimana beberapa tahun ini perkembangan online shop di Indonesia yang hampir menyentuh 90 juta pengguna merupakan market yang bagus. Dari penjelasan tadi menimbulkan peluang baru dalam jual beli melalui media elektronik yang dimana menimbulkan angka kenaikan CPNS hingga menembus angka 1,29 juta. Dampak dari jumlah yang bertambah tinggi tersebut menimbulkan kejahatan – kejahatan model baru. Yang salah satunya dibawas yaitu *Cyber Fraud*, yang dimana kejahatan itu adalah kejahatan yang dilakukan dengan sistem berbasis komputer maupun jaringan internet dan bertujuan untuk memanipulasikan informasi keuangan untuk mengeruk keuntungan, dimana itu adalah salah satu dari kejahatan cyber.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Annas Zulkarnain S.Tr.K Akpol lulusan tahun (2018), yang berjudul “Optimalisasi Penyuluhan dalam Pencegahan Penyebaran *Hoax* (Studi Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* oleh Bhabinkamtibmas di Polres Cimahi)”. Annas Zulkarnain dalam penelitian menjelaskan bahwa dalam penggunaan internet di kalangan masyarakat Indonesia terus meningkat tiap tahunnya yang dimana dari 262 juta total penduduk Indonesia adalah sebesar 142,27 juta, itu merupakan angka yang cukup besar untuk masyarakat di negara berkembang. Dalam skripsinya menjelaskan bahwa dari banyaknya pengguna internet tersebut mempunyai dampak negatif yang muncul yaitu salah satunya adalah *hoax*, *hoax* adalah kata yang berarti ketidakbenaran suatu informasi“ (kbbionline.com, 26 Februari 2018, URL), sedangkan penyebaran *hoax* menurut Kayane dalam Kizza (2005) adalah “*messages that originate from some evil genius and get recirculated by the newbies and the naive ...*” (Seminar Sekolah Akademi Kepolisian : 2018). Artinya adalah pesan yang dibuat dari seseorang yang pintar dan licik dan disebarkan oleh seorang yang polos dan naif yang dimana itu semua termasuk dalam skripsinya. *Hoax* sangatlah memicu keresahan masyarakat salah satunya dalam penyebaran *hoax* perantaranya adalah *whatsapp* dimana aplikasi tersebut terkadang sering salah digunakan. Maka dari itu dalam skripsinya tersebut menjelaskan bagaimana mengoptimalkan

penggunaan *WhatsApp* yang merupakan salah satu tindakan pada bidang Cyber.

## 2.2 Kepustakaan Konseptual

Kepustakaan konseptual menggunakan teori-teori, konsep-konsep, definisi pendapat dan atau gagasan dari seseorang yang memiliki kompetensi terkait masalah yang diteliti dan dari peraturan perundang undangan maupun para ahli yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini untuk memberi batasan dalam pembahasan

### 2.2.1 Teori Peran

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku secara tertentu. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Beberapa dimensi peran sebagai berikut :

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;

2. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public supports);

3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambil keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab;

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui 8 usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat

meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan

5. Peran sebagai terapi. Sosiolog yang bernama Glen Elder (dalam Sarwono, 2002) membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut “Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seorang mengobati dokter.

#### 2.2.1.1 Ketidakberhasilan Peran

Dalam kaitannya dengan peran yang harus dilakukan, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kekurangberhasilan dalam menjalankan perannya. Dalam ilmu sosial, ketidakberhasilan ini terwujud dalam *role conflict* dan *role strain*.

- 1) *Role Conflict* : Setiap orang memainkan sejumlah peran yang berbeda, dan kadang-kadang peran-peran tersebut membawa harapan-harapan yang bertentangan;
- 2) *Role Strain* : Peran apapun sering menuntut adanya interaksi dengan berbagai status lain yang berbeda. Sampai tingkatan tertentu, masing-masing interaksi ini merumuskan peran yang berbeda, karena membawa harapan-harapan yang berbeda pula;

#### 2.2.1.2 Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggungjawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada individu/kelompok, atau lebih cepat untuk membantu individu/kelompok agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri.

#### 2.2.2 Teori Pencegahan Kejahatan

Pencegahan berasal dari kata “cegah” mempunyai awalan “pen” serta akhiran “an”. “Cegah” memiliki arti proses, cara, perbuatan mencegah, penegahan penolakan”,(Menurut KBBI: 2017) pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan perilaku. Sedangkan pencegahan adalah

mengambil suatu tindakan yang diambil terlebih dahulu sebelum kejadian, dengan didasarkan pada data/keterangan yang bersumber dari hasil pengamatan. Pencegahan merupakan melakukan suatu usaha agar sesuatu yang diprediksikan tidak akan terjadi ataupun kalau terjadi dalam skala yang kecil atau ringan.

Dalam penelitian ini ditekankan upaya yang diteliti berupa upaya pencegahan atau upaya preventif. Upaya preventif biasanya dilakukan kepada pihak yang belum atau rentan terhadap suatu masalah, menurut Yunita (dalam L. Abate, 1990:10) pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orang tua. Menurut Yunita dalam (L'Abate, 1990:11), sebagian besar program preventif yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fokus terhadap pemahaman mengenai resiko dan masalah dari perilaku yang ingin dicegah dalam kelompok sasaran;
2. Desain untuk mengubah kehidupan dari kelompok sasaran, dengan menyediakan pilihan dan kesempatan dalam jangka panjang yang sebelumnya tidak tersedia;
3. Kesempatan untuk mempelajari keterampilan hidup baru yang dapat membantu partisipan untuk menghadapi stress dengan lebih efektif dengan dukungan sosial yang ada;
4. Fokus dalam menguatkan dukungan dasar dari keluarga, komunitas atau lingkungan sekolah;
5. Koleksi dari penelitian yang memiliki kualitas yang baik menjadi bukti dalam keefektivitasan dokumen.

Dalam buku *Crime Prevention* Karangan Steven P. Lab. halaman 359-365, disebutkan bahwa pencegahan kejahatan dimaksudkan sebagai tindakan untuk menghilangkan kejahatan sebelum kejadian atau sebelum kegiatan kejahatan berkembang lebih jauh. Selanjutnya Steven P. Lab, menyebutkan bahwa dalam pencegahan kejahatan dapat dilaksanakan melalui 3 (tiga) pendekatan diantaranya :

#### 1. Pencegahan Primer

Teknik-teknik pencegahan primer terus memiliki daya tarik intuitif besar sehubungan dengan keterlibatan publik umum dalam pencegahan kejahatan. Berbagai pencegahan kejahatan di tingkat rukun tetangga dapat melibatkan jauh lebih banyak orang daripada para petugas hukum. Para warga umumnya menjadi instrumen dalam turunnya kejahatan, meningkatnya rasa aman, dan meningkatnya persepsi akan keamanan. Sistem keamanan lingkungan, patroli warga, serta berbagai program media mewakili berbagai upaya untuk melibatkan secara langsung para warga dalam pencegahan kejahatan.

## 2. Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder memindahkan pencegahan kejahatan ke tangan sistem hukum yang ada. Publik tak lagi dipandang sebagai aktor utama dalam menangani kejahatan. Salah satu alasan utama untuk pengalihan ini adalah tekanan dalam bekerja dengan para individu dan situasi yang menampakkan sebuah potensi perlawanan hukum yang jelas. Manipulasi kemasyarakatan umum, seperti yang bisa kita temukan dalam pencegahan primer, diperhalus serta diarahkan pada pribadi-pribadi spesifik.

## 3. Pencegahan Tersier

Wilayah pencegahan tersier tetaplah secara kuat berada dalam wilayah sistem hukum formal. Masalah-masalah menumbuhkan partisipasi, dukungan publik, atau peramalan perilaku kemudian, bukanlah sesuatu yang terkait dengan pendekatan tersier. Tekanan diberikan pada pengurangan residivisme, penangkalan spesifik, pelumpuhan, serta rehabilitasi, menjadi sokoguru bagi pencegahan tersier.

### 2.2.3 Teori Komunikasi Lasswell

Harold Lasswell, Teoritikus ternama yang banyak menyumbangkan ide dan fikirannya terkait cabang ilmu sosial dan komunikasi. Di tahun 1948, Ia mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan hingga kini masih diterapkan sebagai model komunikasi dasar. Model tersebut yakni :

1. Siapa (Who)  
Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.
2. Berbicara apa (Says What)  
Says menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima(komunikan), dari sumber(komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.
3. Dengan media apa (In Which Channel)  
Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara

langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik)

4. Kepada Siapa (To Whom)  
Sesorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (destination), pendengar (listener), khalayak (audience), komunikan, penafsir, penyandi balik (decoder).
5. Dengan Efek apa (With What Effect)  
Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.  
(<https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>)

Menurut kutipan teori diatas

Menjelaskan bahwa komunikasi selalu berawal dari seseorang yang bisa kita bilang seorang pemimpin maupun orang yang diakui sebagai pengendali yang bisa disebut sebagai komunikator (who) akan menjelaskan sebuah hal (say what) yang ingin ditekankan yang dapat berupa verbal maupun non verbal berupa perasaan dimana ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan, sebagai perantara untuk menyampaikan suatu hal penting bagi organisasi, kelompok, maupun individu, penerima dari pesan disebut sebagai komunikan. Setelah itu seorang komunikator juga harus menentukan bagaimana melalui apa dia dalam menyampaikan bahannya tersebut bisa dengan tatap muka maupun dengan media elektronik (tidak langsung). Setelah komunikator harus menentukan kepada siapa (to whom) bahan tersebut disampaikan dimana hal tersebut dapat disebut tujuan (destination), pendengar (listener), khalayak (audience), komunikan, penafsir, penyandi balik (decoder).

Dari semua itu komunikator harus mengetahui apa efek dari hasil komunikasi tersebut karena dari hasil komunikasi pasti adanya dampak atau efek yang positif maupun negatif.

Dari teori ini menunjukkan bahwa dalam optimalisasi Satgas Cyber Patrol yang harus dilakukan adalah adanya komunikasi yang baik dalam menjalankan suatu tugas maupun melaksanakan perintah agar terjadinya komunikasi positif terhadap pimpinan dan bawahan, sehingga semua tugas dan lainnya akan berjalan lancar dan sesuai harapan.

#### 2.2.4 Teori Manajemen

Teori Manajemen yang penulis gunakan adalah teori manajemen yang digunakan oleh G.R. Terry dalam Buku Teori manajemen yang terkenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau dengan bahasa

Indonesia yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun arti dari POAC tersebut yaitu:

a. *Planning*

*Planning* adalah rangkaian aktivitas untuk menetapkan terlebih dahulu tentang tujuan yang ingin dicapai pada suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

b. *Organizing*

*Organizing* yaitu proses dan rangkaian aktivitas dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota-anggota kelompok pekerjaan, penentu hubungan-hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, dan penciptaan lingkungan yang harmonis serta fasilitas pekerjaan yang memadai.

c. *Actuating*

*Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran kelompok tersebut karena para anggota itu ingin juga mencapai sasaran tersebut.

d. *Controlling*

*Controlling* adalah proses dan rangkaian aktivitas untuk mengusahakan agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan-tahapan yang harus dilalui, sehingga apabila ada aktivitas yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan-tahapan tersebut diadakan tindakan perbaikan (*corrective action*)

Menurut pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Badrudin dalam buku Dasar-Dasar Manajemen (2015:3) menjelaskan sumber-sumber dasar tersebut, yaitu sebagai berikut :

a. *Man* (orang)

Manusia merupakan unsur utama dalam manajemen. Manusia dalam suatu organisasi Polri merupakan sumber daya manusia, dimana kemampuan personil.

b. *Money* (anggaran)

Anggaran merupakan sarana terpenting setelah manusia, dukungan anggaran dalam pelaksanaan patroli berguna dalam mendukung pembiayaan pembinaan personil serta penyediaan alat-alat pendukung serta kegiatan operasional lainnya.

- c. *Method* (sistem dan metode)  
Metode merupakan cara pelaksanaan kerja, penerapan suatu sistem dan metode dalam pencegahan yang akan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kinerjanya.
- d. *Material* (bahan-bahan)  
Bahan-bahan dalam manajemen dapat berupa barang mentah, setengah jadi, maupun matang. Dalam hal ini dapat diartikan bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan tugas yaitu surat perintah dan blangko laporan hasil pelaksanaan patroli
- e. *Machines* (sarana dan prasarana)  
Penggunaan mesin merupakan usaha untuk mencapai efisiensi kerja, mempermudah, memperlancar dan mempercepat proses kerja sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal, sarana dan prasarana yang dimiliki
- f. *Market* (objek pelaksanaan tugas)

Faktor yang harus diperhatikan dalam setiap dunia usaha,yaitu harus diperhatikan adalah Satgas *Cyber Patrol*

### 2.2.5 Pemanfaatan Teknologi Komputer

Perkembangan teknologi computer semakin hari kian mengalami kemajuan. Hal ini dapat kita lihat bahwa semakin banyaknya peralatan yang difungsikan untuk membantu pekerjaan dan kegiatan manusia menggunakan teknologi Mutahir yang berbasis komputerisasi. Memang tidak dapat dipunkiri segala aktivitas produksi dan kinerja semakin mudah dan simple dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, bhakan teknologi komputer ini semakin begitu meluas pemanfaatanya hingga menjadi penunjang dalam seluruh aktivitas manusia, khususnya dalam membantu pelaksanaan tugas.

#### a. Pemanfaatan

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa mengandungarti “proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri”.

#### b. Teknologi

Dapat diartikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (menurut Wikipedia, 2019, <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>). Sedangkan menurut para ahli Sardar Teknologi Merupakan Sarana Untuk Memecahkan Masalah Mendasar Dari Peradaban Manusia. Tanpa Penggunaan Teknologi, Maka Ini Akan Menyebabkan Banyak Masalah Tidak Dapat Diselesaikan Dengan Baik Dan Sempurna.

(1987 , dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/17-definisi-pengertian-teknologi-menurut-para-ahli-dan-perkembangannya>).

Masih banyaknya pengertian lain dari teknologi itu sendiri, tetapi lebih lanjut membatasi begitu luasnya pengertian tersebut, maka dilakukan pengelompokkan teknologi sebagai berikut:

1. Teknologi sebagai barang buatan

Pemahaman yang terkandung bahwa teknologi itu sendiri dibuat untuk meminimalisir kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki manusia sehingga dapat mengurangi kelemahan manusia itu sendiri.

2. Teknologi sebagai kegiatan manusia

Bahwa kegiatan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan membuat dan menggunakan sesuatu, sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan manusia tersebut merupakan wujud teknologi.

3. Teknologi sebagai kumpulan pengetahuan

Kegiatan yang telah disebutkan diatas seperti membuat dan menggunakan sudah barang tentu tidak lepas dari konsep ilmu pengetahuan, seperti ilmu membuat dan ilmu menggunakan. Ilmu tersebut merupakan kumpulan dari pengetahuan yang didapat manusia dari bberbagai sumber.

4. Teknologi sebagai kebulatan sistem

Hal ini memiliki pengertian teknologi terciptanya dari adanya penggabungan berbagai system yang saling berkait dan saling mempengaruhi dalam lingkungan system itu sendiri.

(<https://arydj.files.wordpress.com/2009/.../01-pengertian-teknologi.pdf>)

c. *Teknologi*

Berasal dari bahasal latin *comptere* yang mengandung arti menghitung. komputer sedangkan menurut Sanders (1985, dalam <http://definisimu.blogspot.com/2012/07/definisi-komputer.html>)

komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan supaya secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya, dan menghasilkan output berdasarkan instruksi-instruksi yang telah tersimpan di dalam memori. Dan masih banyak lagi ahli yang mencoba mendefinisikan secara berbeda tentang komputer. Namun, pada intinya dapat disimpulkan bahwa komputer adalah suatu peralatan elektronik yang dapat menerima input, mengolah input, memberikan informasi, menggunakan suatu program yang tersimpan di memori komputer, dapat menyimpan program dan hasil pengolahan, serta bekerja secara otomatis.

Fungsi dari komputer didefinisikan sebagai operasi masing-masing komponen sebagai bagian dari struktur. Adapun fungsi dari masing-masing komponennya adalah sebagai berikut :

1. *Input device* (alat masukan) adalah perangkat keras computer yang berfungsi sebagai alat untuk memasukkan data atau perintah ke dalam computer.
2. *Output device* (alat keluaran) adalah perangkat keras komputer yang berfungsi untuk menampilkan keluaran sebagai hasil pengolahan data. Keluaran dapat berupa *hardcopy* (ke kertas) maupun *softcopy* (ke monitor) atau berupa suara.
3. *I/O Ports* bagian ini digunakan untuk menerima atau mengirim data keluar system. Peralatan input dan output diatas terhubung melalui ports ini.
4. *CPU* (*Central Processing Unit*) merupakan otak system komputer dan memiliki 2 bagian fungsi operasional yaitu *ALU* sebagai pusat pengolahan data dan *CU* sebagai control kerja komputer.
5. *Memory* terbagi dua bagian yaitu memori internal dan memori eksternal.
6. *Data bus* adalah jalur-jalur perpindahan data antar modul dalam system komputer
7. *Address bus* digunakan untuk menandakan lokasi sumber ataupun tujuan pada proses transfer data.
8. *Control bus* digunakan untuk mengontrol penggunaan serta akses ke data bus dan address bus

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa komputer diciptakan untuk membantu pekerjaan manusia yang tujuannya adalah untuk mempermudah dan membuat pekerjaan lebih cepat dan akurat.

## 2.2.6 Optimalisasi

Optimalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan. Berkaitan dengan penanggulangan kejahatan. Kemudian kata optimalisasi adalah mengoptimalkan, berkaitan dengan pelayanan artinya adalah proses, cara melakukan sesuatu dengan baik dan benar (artikata : 2016). Dalam penanggulangan kejahatan dapat diasumsikan sebagai upaya penanganan yang paling tepat, paling baik, efektif, dan efisien serta maksimal memberikan rasa tentram dan aman terhadap masyarakat.

## 2.2.7 Cyber Patrol

### 2.2.7.1 Cyber

Cyber dapat diartikan sebagai istilah lain yaitu 'cyberspace yang diambil dari data 'cybernetics. Pada mulanya istilah cyberspace tidak ditujukan untuk menggambarkan interaksi yang terjadi melalui jaringan komputer. (<http://bl4cyberr.blogspot.com/2011/09/pengertian-cyber.html>)

Menurut John Perry cyberspace diaplikasikan untuk dunia yang terhubung atau online ke internet (1990, dalam <http://bl4cyberr.blogspot.com/2011/09/pengertian-cyber.html>)

Dan disempurnakan lagi oleh Bruce Streling 4. (<http://bl4cyberr.blogspot.com/2011/09/pengertian-cyber.html>)

Adapun bagian – bagian dari cyber itu sendiri :

#### I. Cyber Crime

Pengertian Cyber Crime menurut Gregory (2005) adalah suatu bentuk kejahatan virtual dengan memanfaatkan media komputer yang terhubung ke internet, dan mengeksploitasi komputer lain yang terhubung dengan internet juga. Adanya lubang-lubang keamanan pada sistem operasi menyebabkan kelemahan dan terbukanya lubang yang dapat digunakan para hacker, cracker dan script kiddies untuk menyusup ke dalam komputer tersebut. Cyber crime merupakan perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan memakai jaringan komputer sebagai sarana / alat atau komputer sebagai objek, baik untuk memperoleh keuntungan ataupun tidak, dengan merugikan pihak lain.

Keragaman aktivitas kejahatan yang berkaitan dengan komputer atau jaringan komputer sangat besar dan telah menimbulkan pembedaharaan bahasa baru, misalnya hacking, cracking, virus,

time bomb, worm, trojan horse, logical bomb, spamming, hoax, dan lain-lain sebagainya. Biasanya hacker menggunakan tool-tool yang sudah ada di internet. Tool tersebut kemudian dijalankan untuk menyerang sistem computer. Hacker berpengalaman membuat script atau program sendiri untuk melakukan hacking, yang menjadi incaran sasaran yaitu :

- Database kartu kredit
- Database account bank
- Database informasi pelanggan
- Pembelian barang dengan kartu kredit palsu atau kartu credit orang lain yang bukan merupakan hak kita (carding)
- Mengacaukan sistem

## 2. Cyber Law

Cyber Law adalah aspek hukum yang istilahnya berasal dari Cyberspace Law, yang ruang lingkungannya meliputi setiap aspek yang berhubungan dengan orang perorangan atau subyek hukum yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi internet/elektronik yang dimulai pada saat mulai "online" dan memasuki dunia cyber atau maya. Pada negara yang telah maju dalam penggunaan internet/elektronik sebagai alat untuk memfasilitasi setiap aspek kehidupan mereka, perkembangan hukum dunia maya sudah sangat maju. Sebagai kiblat dari perkembangan aspek hukum ini, Amerika Serikat merupakan negara yang telah memiliki banyak perangkat hukum yang mengatur dan menentukan perkembangan CyberLaw. Ruang lingkup dari Cyber Law meliputi hak cipta, merek dagang, fitnah/penistaan, hacking, virus, akses ilegal, privasi, kewajiban pidana, isu prosedural (Yurisdiksi, Investigasi, Bukti, dll), kontrak elektronik, pornografi, perampokan, perlindungan konsumen dan lain-lain.

## 3. Cyber Threat

Definisi threat dalam operasi informasi adalah semua jenis ancaman yang mengganggu kerahasiaan (confidentiality), integritas (integrity), dan ketersediaan (availability) informasi. Threat ini bisa berupa ancaman secara fisik yang disengaja dan/atau bencana alam serta ancaman yang muncul dari ranah cyber. Ancaman yang muncul dari ranah cyber ini dikenal sebagai cyber threat. Salah satu ancaman dari cyber threat adalah Adware. Adware merupakan suatu program yang menampilkan materi iklan kepada pengguna komputer yang berpotensi berisi meteri yang tidak diharapkan, adware biasanya dikemas dalam suatu aplikasi yang kuarang begitu terkenal dan memaksakan kehendak untuk diinstal bersama aplikasi tersebut oleh pengguna tanpa sepengetahuan pengguna. jika adware sudah terinstal pada sistem, beberapa diantaranya akan melakukan monitoring perilaku

pengguna untuk menentukan materi iklan yang paling baik untuk ditampilkan kepada komputer.

#### 4. Cyber Security

Definisi security dalam operasi informasi adalah semua mekanisme yang dilakukan untuk melindungi dan meminimalkan gangguan kerahasiaan (confidentiality), integritas (integrity), dan ketersediaan (availability) informasi. Mekanisme ini harus bisa melindungi informasi baik dari physical attack maupun cyber attack. Cyber security merupakan upaya untuk melindungi informasi dari adanya cyber attack

#### 5. Cyber Attacks

Definisi attack dalam operasi informasi adalah semua jenis tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengganggu kerahasiaan (confidentiality), integritas (integrity), dan ketersediaan (availability) informasi. Tindakan ini bisa ditujukan untuk mengganggu secara fisik maupun dari alur logic sistem informasi. Cyber attack merupakan upaya mengganggu informasi yang berfokus pada alur logic sistem informasi.

(<http://yuliaputri94.blogspot.com/2016/04/pengertian-cyber.html>)

#### 2.2.7.2 *Patrol*

Bisa disebut patrol Patroli adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan mereka tinggal.

Patroli kepolisian merupakan kegiatan kepolisian yang diarahkan untuk menghilangkan bertemunya faktor niat dan kesempatan dari orang atau sekelompok orang yang akan melakukan kejahatan maupun gangguan kamtibmas pada umumnya.

Berdasarkan Peraturan Kabaharkam Polri Nomor 1 Tahun 2017 tentang Patroli Pasal 1 ayat (3) Pengertian Patroli adalah :

Patroli adalah salah satu kegiatan Kepolisian yang dilakukan oleh anggota Polri, sebagai usaha mencegah terjadinya gangguan Kamtibmas, yang disebabkan oleh adanya potensi gangguan, ambang gangguan, dan gangguan nyata dengan cara mendatangi, menjelajahi, mengamati, mengawasi, memperhatikan situasi, dan/atau kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan gangguan nyata yang memerlukan kehadiran Polri untuk melakukan tindakan-tindakan kepolisian.

Tujuan Patroli sesuai Pasal 2 (dua) Perkabaharkam Polri Nomor 1 tahun 2017 tentang Patroli yaitu :

- (1) Meniadakan kemungkinan adanya niat dan kesempatan dalam rangka mencegah timbulnya gangguan Kamtibmas;
- (2) Menghadirkan polisi di tengah-tengah masyarakat;
- (3) Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dalam mengantisipasi gangguan Kamtibmas serta keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas (Kamseltibcar lantas), serta memberikan kemudahan akses pelaporan masyarakat;

- (4) Terwujudnya pemeliharaan masyarakat; Meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kamtibmas;
- (5) Memberikan pelayanan masyarakat berupa tindakan kepolisian yang dilakukan oleh Petugas Patroli dalam rangka memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat;
- (6) Terwujudnya rasa aman masyarakat;  
Mendorong revitalisasi fungsi Patroli terutama pada tingkat Kepolisian Sektor (Polsek) dalam rangka pengisian personel yang lebih menitik-beratkan pada pemenuhan jumlah Petugas Patro

## METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu adanya suatu pendekatan dan metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada proses dari pada produk yang dihasilkan. Menurut Kimberly Kempf-Leonard (2005 : 353)

Penelitian ini tidak terfokus pada Sebagian dari objek yang diteliti melainkan memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih tepat dalam menggambarkan dan menganalisa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

### 3.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan pada bab 1, maka focus dalam penelitian ini adalah optimalisasi Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dalam menghadapi pemilu 2019, agar dapat lebih fokus dan mampu mengumpulkan temuan yang mendalam, maka focus penelitian bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang akurat tentang kebutuhan yang diperlukan.

Fokus penelitian pada pencegahan penyalahgunaan internet yang terfokus pada masyarakat di Banyumas. Pencegahan yang dilakukan adalah pembinaan dan penyuluhan oleh Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas dan menggunakan penyuluhan secara langsung maupun dengan media massa.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Polres Banyumas, dimana di Polres tersebut penulis mengambil di Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas

### **3.4 Sumber Data / Informasi**

Menurut Kimberly Kempf-Leonard, (2005: 278), pengertian informasi adalah sebagai berikut:

Informasi adalah sesuatu yang menginformasikan atau menghasilkan perbedaan pengetahuan atau pemahaman. Informasi juga bisa menjadi isi dari apa pun, pesan yang dikomunikasikan, atau data yang memiliki tujuan tertentu. Informasi dapat ditemukan dalam data, teks, objek, dan peristiwa, dalam bentuk fisik maupun elektronik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mencari informasi melalui data-data yang bersifat data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Salah satu sumber informasi untuk memperoleh data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi penentu dalam memperoleh berbagai data yang diperlukan atau berhubungan dengan penelitian ini. Yang di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan beberapa informan dalam penelitian

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Sumber informasi berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat langsung literatur, aritkel , perundang – udangan hingga dokumen – dokumen yang berkaitan dengan masalah dan penelitiaan, adapun data sekunder di dapat dengan melakukannya pengamatan dan studi pustka dengan melihat semua majalah, buku-buku, artikel dan sebagainya

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapat kaninformasi dan data yang menunjang penelitian ini, yang perlu diperhatikan tentang Teknik pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Maka dari itu penulis harus terjun langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara, pengamatan dan studi kepustakaan yang merupakan instrument utama dalam pengumpulan data.

#### **3.5.1 Wawancara.**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dari informan guna kepentingan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan diajukan pertanyaan – pertanyaan langsung kepada objek yang diteliti untuk menggali lebih dalam

bagaimana pembinaan yang dilakukan yang nantinya akan dimasukkan ke dalam data dari penelitian

### 3.5.2 Observasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengungkap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

### 3.5.3 Telaah Dokumen.

Telaah dokumen yaitu mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi materi-materi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan

## 3.6 Validitas Data

Validitas merupakan uji keabsahan data dalam penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji transformability, dependability, credibility dan triangulasi. Penelitian ini mengambil uji keabsahan dengan triangulasi yaitu uji keabsahan dengan menggabungkan dari teori & konsep, dimana sebuah penelitian ini harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya

## 3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terstruktur dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan menarik kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara tiga tahap yaitu: reduksi data, sajian data, dan menarik kesimpulan, dan dijabarkan sebagai berikut:

### 3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data

merupakan bagian dari proses analisis yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

### 3.7.2 Sajian Data

Sajian data adalah susunan informasi yang diperoleh dapat menarik sebuah kesimpulan penelitian, dan dengan melihat sajian ini akan memahami apa yang terjadi dan member peluang untuk mengerjakan sesuatu. Setelah data direduksi, makalah selanjutnya adalah menampilkan data. Sajian data dapat diartikan sebagai suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditarikny suatu kesimpulan penelitian.

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa njauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Sebelum memulai suatu penelitian perlu untuk mengenali terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi umum wilayah penelitian, termasuk didalamnya aspek demografi, Struktur organisasi dan perkembangan tindak pidana. Dengan adanya perkembangan di segala aspek termasuk teknologi yang membuat Indonesia menjadi negara berkembang Indonesia menempati urutan ke - 7 dalam perkembangan ekonomi yang membuktikan Peringkat ini didasarkan pada proyeksi data statistik oleh dana Moneter Internasional (IMF) outlook April 2018



1). 108 ‘ 39’ 17” – 109 ” 27 “ 15” Bujur Timur

2). 7 “ 15’ 05” - 7 37 10”

Lintang Selatan.

**b. Luas Daerah:**

Luas wilayah Kabupaten Banyumas seluas 132.759 H sekitar 4,08 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Tengah ( 3.254 Juta Ha ). Dari wilayah seluas 132.759 Ha merupakan lahan sawah sekitar 33.068 Ha atau sekitar 24,91 % dari wilayah Kabupaten Banyumas, dan sekitar 10.308 Ha sawah dengan pengairan tehnis.

Sedangkan yang 75,09 % atau sekitar 99,6691 Ha adalah lahan bukan sawah dengan 19.552 Ha atau 19.61 % merupakan tanah bangunan dan pekarangan / halaman.

Dari 27 Kecamatan yang ada Kabupaten Banyumas, Kecamatan Cilongok merupakan Kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas, yaitu sekitar 10,534 Ha. Sedangkan Kecamatan Purwokerto Barat merupakan Kecamatan yang mempunyai wilayah paling sempit yaitu sekitar 740 Ha. ( Intel dasar PolresBanyumas 2018)

**Tabel 4.1**

**Wilayah kecamatan Kabupaten Banyumas**

NO	KECAMATAN	IBUKOTA KECAMATAN	DESA	KELURAHAN
1	2	3	4	5
1	Lumbir	Lumbir	10	-
2	Wangon	Wangon	12	-
3	Jatilawang	Tunjung	11	-
4	Rawalo	Rawalo	9	-
5	Kebasen	Gambarsari	12	-
6	Kemranjen	Kecila	15	-
7	Sumpiuh	Kebokura	11	3
8	Tambak	Kamulyan	12	-
9	Somagede	Somagede	9	-
10	Kalibagor	Kalibagor	12	-
11	Banyumas	Sudagaran	12	-
12	Patikraja	Notog	13	-
13	Purwojati	Purwojati	10	-
1	2	3	4	5

14	Ajibarang	Ajibarang	15	-
15	Gumelar	Gumelar	10	-
16	Pekuncen	Banjaranyar	16	-
17	Cilongok	Pernasidi	20	-
18	Karanglewas	KaranglewasLor	13	-
19	Kedungbanteng	Kedungbanteng	14	-
20	Baturaden	Rempoah	12	-
21	Sumbang	Sumbang	19	-
22	Kembaran	Kembaran	16	-
23	Sokaraja	Sokaraja Kulon	18	-
24	Pwt Selatan	Karangklesem	-	7
25	Pwt Barat	Rejasari	-	7
26	Pwt Timur	Purwokerto	-	6
27	Pwt Utara	WetanBancarkembar	-	7

Sumber data : Sat Intel PolresBanyumas

### C.Keadaan Medan :

1. Di wilayah Kabupaten Banyumas tidak terdapat daerah pantai.
2. Daerah Rawa terdapat di wilayah Kecamatan Tambak dan Kecamatan Sumpiuh.
3. Bentuk Kawasan :
  - a. Disebelah Utara merupakan daerah pegunungan Gunung Slamet yang merupakan dataran tinggi dengan kondisi tanah yang sangat subur dan tanah produktif milik Perhutani KPH Banyumas Timur.
  - b. Dibagian Timur merupakan daerah dataran tinggi di kaki Gunung Slamet.
  - c. Dibagian Selatan :
    1. Merupakan daerah pegunungan dengan tanaman kayu produktif dari Perhutani Banyumas Barat, khususnya wilayah lumbir.
    2. Pada lereng pegunungan merupakan jalur jalan raya lintas selatan ( Jakarta, Bandung dan Jogjakarta ).
    3. Merupakan tanah pegunungan yang subur.
  - d. Dibagian Barat :

1. Merupakan daerah pegunungan yang membujur sepanjang pinggiran wilayah-wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Karanglewas, dan Kecamatan Ajibarang.
2. Pada musim kemarau daerahnya sulit mendapatkan air.
3. Daerah tersebut terdiri dari dua jenis tanah yaitu tanah lempung dan tanah subur biasa.

(Intel Dasar PolresBanyumas 2018)

#### 4.1.1.2 DEMOGRAFI

Penduduk Kabupaten Banyumas berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 2.040.877 jiwa yang terdiri atas 1.029.452 jiwa penduduk laki-laki dan 1.011.425 jiwa penduduk perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Banyumas Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	KECAMATAN	PRIA		WANITA		JML	%
		JML	%	JML	%		
1.	Lumbir	29.954	50,70%	29.124	48,79%	59.078	4,21%
2.	Wangon	50.435	50,69%	49.057	48,79%	99.492	3,15%
3.	Jatilawang	43.511	50,64%	42.419	48,89%	85.930	3,83%
4.	Rawalo	32.618	50,68%	31.738	48,83%	64.356	4,21%
5.	Kebasen	39.599	50,68%	38.530	48,57%	78.129	3,39%
6.	Kemranjen	43.482	50,63%	42.393	48,80%	85.875	2,89%
7.	Sumpiuh	35.003	50,59%	34.184	48,96%	69.187	2,13%
8.	Tambak	29.515	50,09%	29.413	49,36%	58.928	3,10%
9.	Somagede	21.803	50,04%	21.769	49,90%	43.572	3,00%
10.	Kalibagor	31.915	50,40%	31.404	49,01%	63.319	3,29%
11.	Banyumas	30.762	50,20%	30.522	49,04%	61.284	2,13%

12.	Patikraja	33.654	50,14%	33.466	49,20%	67.120	5,70%
13.	Purwojati	22.019	50,58%	21.515	48,97%	43.534	3,05%
14.	Ajibarang	58.994	50,74%	57.280	48,61%	116.274	4,32%
15.	Gumelar	31.534	50,67%	30.706	48,65%	62.240	6,82%
16.	Pekuncen	44.763	50,76%	43.419	48,64%	88.182	3,55%
17.	Cilongok	70.419	50,61%	68.710	48,51%	139.129	4,95%
18.	Karanglewas	36.779	50,80%	35.615	48,28%	72.394	4,43%
19.	Sokaraja	50.395	49,92%	50.557	49,39%	100.952	5,01%
20.	Kembaran	45.785	50,64%	44.625	48,72%	90.410	2,92%
21.	Sumbang	51.843	50,73%	50.356	48,17%	102.199	3,30%
22.	Baturaden	29.915	50,22%	29.651	49,14%	59.566	4,16%
23.	Kedung Banteng	34.260	50,85%	33.111	48,28%	67.371	2,93%
24.	Purwokerto Selatan	42.523	50,13%	42.310	49,40%	84.833	3,23%
25.	Purwokerto Barat	29.563	49,47%	30.195	50,33%	59.758	2,63%
26.	Purwokerto Timur	32.477	49,34%	33.352	50,47%	65.829	4,21%
27.	Purwokerto Utara	26.831	50,00%	26.834	49,68%	53.665	3,15%
<b>JUMLAH</b>		<b>1.029.452</b>	<b>50,44 %</b>	<b>1.011.425</b>	<b>49,56 %</b>	<b>2.040.877</b>	<b>100 %</b>

Sumber Satuan Intel PolresBanyumas

Dalam keterangan jumlah penduduk yang tertera adnya juga jumlah penduduk menurut Tigkat Pendidikan dimana semua rata2 terbanyak lulusan tamat SD/ Sederajat yaitu 709.476 atau 35,72% dari seluruh jumlah penduduk PolresBanyumas.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Banyumas Berdasarkan Tiingkat Pendidikan**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		

1	Tidak/ Belum sekolah	115.204	114.022	229.226	11,86%
2	Belum tamat SD/ Sederajat	119.767	123.437	243.204	12,59%
3	Tamat SD/ Sederajat	343.839	365.637	709.476	36,72%
4	SLTP/ Sederajat	172.839	163.646	336.485	17,42%
5	SLTA/ Sederajat	176.778	145.015	321.793	16,66%
6	Diploma I/ II	3.704	5.125	8.829	0,46%
7	Akademi/ Diploma III	10.728	12.934	23.662	1,22%
8	Diploma IV/ Strata I	28.291	26.980	55.271	2,86%
9	Strata II	2.333	1.341	3.674	0,19%
10	Strata III	252	107	359	0,02%
	<b>JUMLAH</b>	<b>973.735</b>	<b>958.244</b>	<b>1.931.979</b>	<b>100,00%</b>

Sumber Satuan Intel PolresBanyumas

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang berpendidikan tapi tingkat pendidikan tidak tinggi hanya sampai dengan Tamat SD dimana tiingkatatan tersebut termasuk tingkatan terendah. Walaupun di tamatan tersebut banyak yang bisa diandalkan pula tetapi dalam pengalaman dan pengetahuan masih lah kurang, dari tabel membuktikan tamatan SLTA/ Sederajat hanya 321.793 juta atau 16,66%nya dari seluh masyarakat Kab, Banyumas.

Dari jumlah tersebut dapat diketahui pasti hampir semuanya mengetahui cara menggunakan teknologi dari yang tamatan SD hingga Strata III tetapi dalam menggunakan jauh berbeda dimana dalam motivasi untuk menempuh pendidikan masih kurang di Wilayah Hukum PolresBayumas. Tingkat literasi akan berhubungan dengan tingkat pendidikan dan daya kritis masyarakat. Makin tinggi pendidikan dan daya kritis seseorang, makin tinggi tingkat literasinya, sehingga Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Wilayah Hukum PolresBanyumasmempunyai kemampuan literasi yang paling rendah. Menjadikan cara pengunaan dalam penggunaan teknologi akan pemikiran yang lebih kritis ataupun mendalam sehingga timbul penyalahgunaan teknologi

#### 4.1.2 Gambaran Umum Kepolisian Resort Banyumas

Gambar 4.2

Gedung PolresBanyumas



Dalam pengorganisasian yang tepat dalam penyusunan kelembagaan aparatur termasuk pengorganisasian Kepolisian perlu didasarkan pada asas-asas tugas pokok aparatur pemerintah sehingga tujuan dalam melaksanakan suatu tugas akan terlaksana dengan baik. Yang dimana perorganisasian Kepolisian telah diatur berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Kerja pada tingkat Kepolisian Sektor.

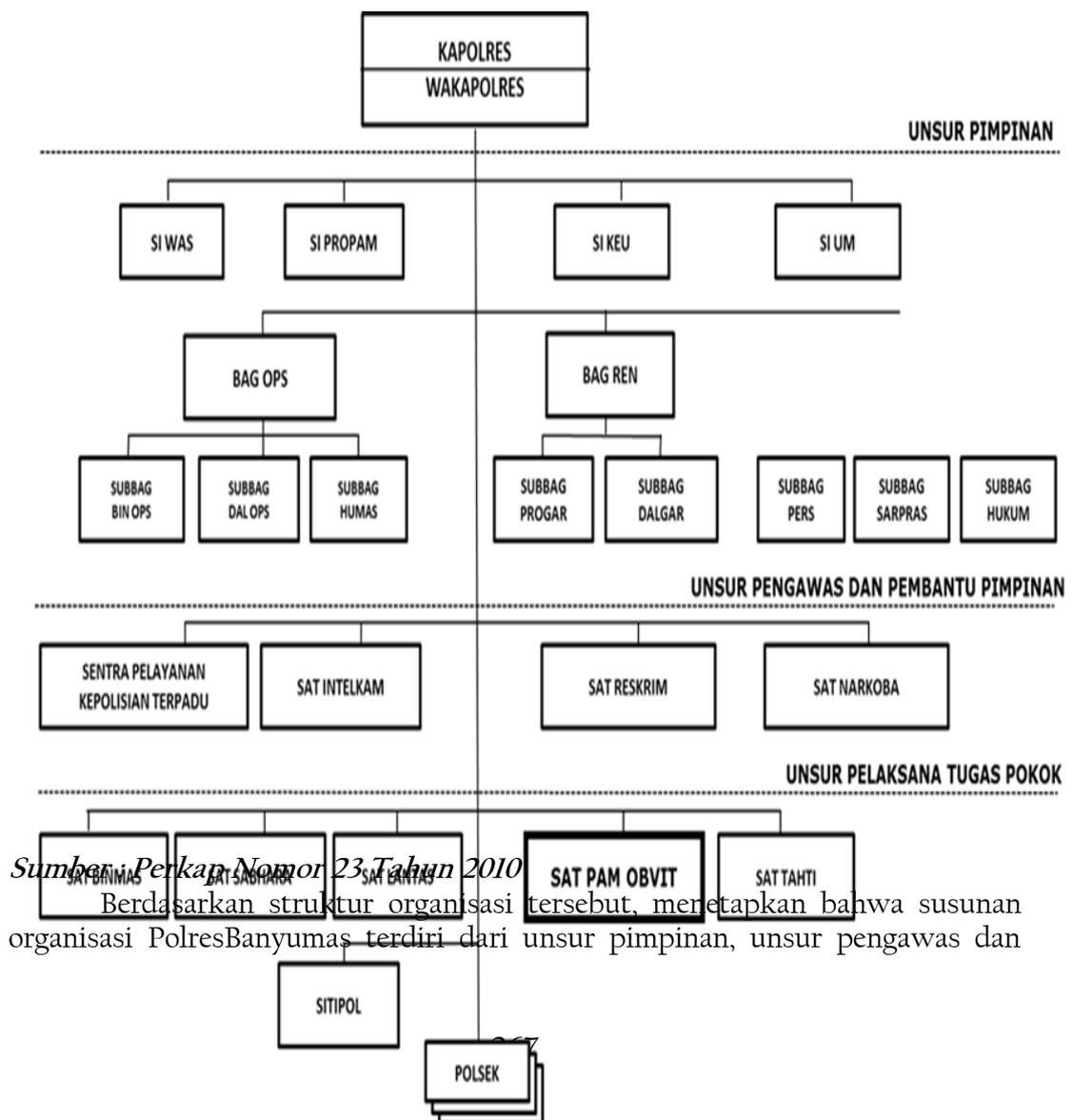
PolresBanyumas merupakan salah satu Polres yang ada di Indonesia, dimana Polres atau Kepolisian Resort merupakan satuan organisasi berkedudukan di ibu kota, kabupaten/kota di daerah hukum masing-masing, yang berada di bawah KaPolres. Menurut pasal 1 angka 5 Perkap Nomor 23 tahun 2010 Kepolisian Resort yang selanjutnya disingkat Polres adalah pelaksana

tugas dan wewenang Polri di wilayah kabupaten/kota yang berada dibawah Kapolda. Hal ini menunjukkan PolresBanyumas Yang juga dibawah oleh Kapolda Jawa tengah. Dan PolresBanyumas juga bertugas sebagaimana berikut yang sudah ditentukan di Pasal 5 Perkap Nomor 23 tahun 2010 yaitu:

Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayomman, dan pelayanan kepada masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polres, sesuai dedngan ketentuan peraturan perundang-udangan (Pasal 5 Perkap nomor 23 tahun 2010).

Adapun pembagian tugas masing – masing serta penjabaran secara rinci terhadap fungsi tiap-tiap satuan agar dapat memberikan pembinaan kepada intitusi dan masyarakat lebih terarah dan terkhususkan. Susunan Organisasi PolresBanyumas terlihat pada gambari dibawah ini:

Gambar 4.3  
Struktur Organisasi PolresBanyumas



pembantu pimpinan, unsur pelaksana tugas pokok, unsur pendukung dan unsur pelaksana tugas kewilayahan.

PolresBanyumas merupakan salah satu satuan kerja organisasi Polri yang merupakan jajaran Polres di wilayah Jawa Tengah yang bertipe urban dengan Kepala Kepolisian Resort berpangkat Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) dan Wakil berpangkat Komisaris Besar Polisi (Kompol).

PolresBanyumas terdiri dari 27 Polsek yaitu : Purwokerto Utara, Puirwokerto Timur, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat, Baturaden, Kedungbanteng, Karanglewas, Sokaraja, Kalibagor, Kembaran, Sumbang, Banyumas, Somagede, Patikraja, Kebasen, Sumpiuh, Tambak, Kemranjen, Jatilawang, Rawalo, Purwojati, Wangon, Lumbir, Ajibarang, Cilongok, Pekuncen, Gumelar

Terkait dengan kegiatan kepolisian yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas pokok Polri tersebut, PolresBanyumas mengedapnkan fungsi pre-emptif dan preventif. Hal tersebut didukung pula dengan adanya Surat Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Pol. SKEP/360/VI/2005 tanggal 10 Juni 2005 tentang Grand Strategi Polri (2005-2025). Sehingga sesuai dengan tujuan PolresBanyumas berupa Visi dan Misi. Dimana PolresBanyumas mempunyai Visi dan Misi untuk membangun wilayah hukumnya menjadi wilayah yang aman dan tertib serta kondusif, adapun Visi dan Misi PolresBanyumas adalah:

1. Visi PolresBanyumas  
“Terwujudnya PolresBanyumas yang profesional, modern dan terpercaya”
2. Misi PolresBanyumas
  - a) Mewujudkan postur PolresBanyumas yang ideal, efektif dan efisien;
  - b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia PolresBanyumas melalui pendidikan dan latihan;
  - c) Memperkuat dan Meningkatkan kemampuan pencegahan kejahatan melalui deteksi dini, pemolisian proaktif dan sinergi polisional;
  - d) Meningkatkan stabilitas Kamtibmas di wilayah hukum PolresBanyumas dengan didukung oleh seluruh komponen masyarakat;
  - e) Mewujudkan penegakan hukum yang berkeadilan dan menjamin kepastian hukum dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia;

f) Meningkatkan pengawasan dalam rangka mewujudkan Polri yang profesional dan akuntabel

Visi dan Misi tersebut diharapkan agar PolresBanyumas dapat mewujudkan Harkamtibmas, menegakkan hukum serta melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat.

#### 4.1.3 Gambaran Umum Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas

Satgas Atau Satuan tugas *Cyber Patrol* yang berarti *Cyber* adalah merupakan sebuah ruang yang tidak dapat terlihat. Ruang ini tercipta ketika terjadi hubungan komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan suatu informasi, dimana jarak secara fisik tidak lagi menjadi halangan menurut Bruce Streling, sedangkan *Patrol* yang diartikan sebagai Patroli, Patroli adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan mereka tinggal.

Satgas tersebut dibentuk pada tahun 2018 pada tepat saat adanya pemilahan umum Gubernur dan Bupati di tiap – tiap daerah yang pada tahun tersebut dilaksanakan secara serentak. Di setiap daerahnya pada tahun 2018 tersebut. Dibentuk guna mendukung program promotor salah satu agenda pelaksanaannya terkait dengan pelayanan public adalah pemberian informasi yang update setiap saat kepada masyarakat (sprint /465/II/10.2/2019/RES Bms). Berikut Sprint Satgas

##### 4.1.3.1 Struktur Organisasi Satuan Tugas *Cyber Patrol* PolresBanyumas

Satuan tugas ini terdiri hanya 51 anggota dimana anggota tersebut diambil dari masing-masing fungsi dan tiap-tiap Polsek Wilayah Hukum PolresBanyumas berbeda mereka akan disatukan menjadi satu untuk membentuk Satuan tersebut. Karena menurut hasil wawancara Kasubbag Humas, Kepala Satuan Satgas *Cyber Patrol*, AKP SUKIYAH S.H ( wawancara tanggal 24 Februari 2019 )”

Satuan Tugas *Cyber Patrol* bukanlah satuan biasa yang dibentuk untuk hal biasa, melainkan satuan yang dibentuk karena hal yang luar biasa. Dikarenakannya perkembangan dunia yang sangat pesat dimana Teknologi adalah sebagai kebutuhan Primer setiap orang didunia termasuk Indonesia sendiri. Dilihat dari perkembangan Teknologi di Indonesia termasuk yang pesat mengakibatkan seluruh warga pun ikut merasakan faktor tersebut. Hampir dari seluruh warga Indonesia pasti menggunakan yang namanya teknologi dari warga strata rendah hingga paling tinggi sekali pun. Maka dari sana pun mulai tumbuh kejahatan baru yang tidak bisa dicegah maupun atau dihentikan dengan cara biasa. Salah

satunya adalah *Hoax* yang dapat dicegahnya dengan Teknologi pula. Dari sanalah mangapa satuan ini dibentuk. Dan anggota diambil dari tiap-tiap fungsi yang mempunyai kelebihan dibidang teknologi agar pembinaan khusus terhadap anggota yang terpilih sebagai anggota Satuan Tugas *Cyber Patrol*.

Adapun daftar Aggota Satuan Tugas *Cyber Patrol* secara rinci yang akan disajikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Daftar Aggota Satuan Tugas *Cyber Patrol*

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	SATUAN
1	2	3	4	9
1.	BERKAH BANGKIT. P	BRIGADIR	85052123	ANGGT SUBBAG HUMAS
2.	BAGUS ARUM, S.E	BRIGADIR	89120318	-SDA-
3.	DINDA SEKAR PRATIWI	BRIPDA	98060434	-SDA-
4.	IRFAN ZAENURROHMAN	BRIPTU	93060325	ANGGT SEK PATIKRAJA
5.	MUKLIS SETYOKOJATI	BRIPDA	93010886	ANGGT SAT RESKRIM
6.	GITA RIZKI	BRIPDA	98110131	-SDA-
7.	NIMAS ALTHOOF ARIIBAH	BRIPDA	96090056	-SDA-
8.	FASTIA YOVITA SUNDARI	BRIPDA	95110277	-SDA-
9.	ADELIA KASENDA	BRIPDA	95040814	-SDA-
10.	RILA RISTANTRI	BRIPDA	96060143	-SDA-
11.	YUVINA LUSIANADEWI	BRIPDA	96110050	-SDA-
12.	HINDRA P	BRIPKA	86120134	ANGGT SAT LANTAS
13.	N.VICKY UMBOROWATI	BRIPDA	95040850	-SDA-
14.	SUHENDRO,SH	AIPTU	72100531	ANGGT SEK SOKARAJA
15.	DESVITA AZIS NUGRAHENI	BRIPDA	95120314	-SDA-
16.	HASTOMO PRIYATNO	AIPTU	77100069	ANGGT SEK JATILAWANG

17.	PUTUT GUSMONO	AIPTU	73080614	-SDA-
18.	ANDI WIDODO, SH	AIPTU	64010411	ANGGT SEK BATURADEN
19.	AHMAD FAIZIN	AIPTU	71100397	-SDA-
20.	AL HABIB	AIPTU	73060190	-SDA-
21.	SOSIAWAN ADI NUGROHO	BRIPKA	87050031	ANGGT SAT SABHARA
22.	DIKI DERMAWAN	BRIPDA	97040851	-SDA-
23.	TONI DESIANTORO	BRIPDA	99120026	-SDA-
24.	ILHAM ANUGRAH	BRIPDA	97060729	-SDA-
25.	ADITYA YAHYA PRAMANA	BRIPDA	99070107	-SDA-
26.	RIZKI SATRIA RAMADHANI	BRIPDA	99100121	-SDA-
27.	MUHAMMAD ICKHSAN DP	BRIPDA	98120189	-SDA-
28.	KRISNA PRABOWO	BRIPDA	99050203	-SDA-
29.	SURYO ADI WIJAYA	BRIPDA	98040360	-SDA-
30.	ARDIS SETYO PRAKOSO	BRIPDA	98060432	-SDA-
31.	HASNAN NUR SYA'BANI	BRIPDA	98110322	-SDA-
32.	FAKHRUR RIDHO FITRIYADI	BRIPDA	98020338	-SDA-
33.	HAVIZ ANGGARA PUTRA	BRIPDA	97030697	-SDA-
34.	ADITYA PERMANA	BRIPDA	99020041	-SDA-
35.	AZAN FIRMANSYAH	BRIPDA	97030633	-SDA-
36.	TRIO ANJAR LAKSONO	BRIPDA	98040116	-SDA-
37.	YANUAR KUSUMA YUDHA	BRIPDA	98010137	-SDA-
38.	DIMAS JOKO PRAYITNO	BRIPDA	96120711	-SDA-
39.	ANDRY KURNIAWAN	BRIPDA	97040655	-SDA-
40.	SAPTO ARYO SUGARA	BRIPDA	94101073	-SDA-
41.	YUGO PRASETYO	BRIPDA	98030174	-SDA-
42.	AULIA ULINNUHA ALFACHORY	BRIPDA	97100347	-SDA-
43.	MOHAMAD ALIF SAKTI	BRIPDA	98120175	ANGGT SAT BINMAS
44.	UKHTI NURFAIZ OKTI I	BRIPDA	95100620	-SDA-

45	SISKA ALFIYATUN NADA	BRIPDA	96050162	ANGGT SAT INTEL
46	LELI SAGITA	BRIPDA	95090400	-SDA-
47	MIA UBER KANTHI AYU	BRIPDA	96050440	-SDA-
48	DESTY AMBARINI	BRIPDA	92100829	ANGGT SPKT
49	ELSA SAFITRA	BRIPDA	96070441	-SDA-
51	UTI ROFI'ATI WIJAYANTI	BRIPDA	96060459	-SDA-
52	ITA ROSITA	BRIPDA	96030288	ANGGT BAG OPS

Berdasarkan data pada table 4.4 terdapat dimana terlihat bahwa adanya 52 orang yang terdaftar sebagai anggota *Cyber Patrol* pada tahun 2018, diambil dari personil berbagai fungsi yang memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan teknologi internet.

#### 4.2 Peran Satgas Cyber Patrol Polres Banyumas Dalam Menghadapi Pemilu 2019

Peran satgas *Cyber Patrol* memelihara wilayah di Polres Banyumas untuk menjaga keamanan dan ketertiban, yang dalam konsep ini *Cyber Patrol*, *Cyber* menurut Bruce Streling (1990, dalam <http://bl4cyber.blogspot.com/2011/09/pengertian-cyber.html>):

Cyberspace merupakan sebuah ruang yang tidak dapat terlihat. Ruang ini tercipta ketika terjadi hubungan komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan suatu informasi, dimana jarak secara fisik tidak lagi menjadi halangan.

Pengertian Patroli menurut Perkabaharjan No.1 Tahun 2017 yaitu sebagai berikut:

Patroli adalah salah satu kegiatan Kepolisian yang dilakukan oleh anggota Polri, sebagai usaha mencegah terjadinya gangguan Kamtibmas, yang disebabkan oleh adanya potensi gangguan, ambang gangguan, dan gangguan nyata dengan cara mendatangi, menjelajahi, mengamati, mengawasi, memperhatikan situasi, dan/atau kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan gangguan nyata yang memerlukan kehadiran Polri untuk melakukan tindakan-tindakan kepolisian.

Dan setelah di ketahui sesuai dengan pengertian dan konsep diatas Dari hasil wawancara menjelaskan dengan jelas yang telah dibenarkan selaku Ketua Satgas Saat Ini. AKP Sukiyah, S.H:

Pengertian yang yan diberikan itu sudah benar dikarenakan *Cyber Patrol* gabungan dari apa kata *Cyber* ruang hampa maya , sebagaimana dengan pengertian *Patrol* atau Patroli. Yang dimana tetapi pengertian patrol yang di sebelumnya itu berbeda dengan yang telah tertulis

Perkabaharkan No.1 Tahun 2017, dimana Cyber Patrol ini adalah patroli yang dilaksanakan di ruang hampa atau maya yang tidak bisa dijangkau dengan kemampuan manusia biasa tanpa teknologi dan segala hal bantu modern lainnya. Menjadikan tugas dari satgas ini sebenarnya adalah menjaga keamanan dan ketertiban di dunia maya yang tak terjangkau oleh manusia biasa serta tanpa teknologi yang mempunyai. Agar berjalanya pemilu 2019 ini menjadi baik dan lancar.

#### 4.2.1. Melakukan Koordinasi dengan Satgas atau Fungsi lain

Dalam hal ini dalam pengamanan pemilu 2019 Satgas Cyber Patrol membutuhkan kerjasama atau koordinasi dengan fungsi dan satgas yang sudah tertera juga dalam Sprin / I / II / HUM 10.2. / 2019 / Res Bms. Dimana menjelaskan bahwa anggota Satgas *Cyber Patrol* terdiri dari beberapa fungsi yang mempunyai tugas masing-masing, tetapi di Polres Banyumas yang sudah diketahui pada Tabel 4.5 hanya lima orang yang berperan aktif serta masih menjalankan tugas dikarenakan masih banyak fungsi yang lain beranggapan bahwa tugas yang di fungsi utamanya jauh lebih penting pernyataan ini pun dibenarkan oleh Kasubsatgas Cyber Patrol AKP Sukiyah S.H.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang penulis gunakan yaitu Teori Peran. Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater dimana seorang aktor harus dapat bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan berperilaku sesuai harapan.

Menurut teori ini harus adanya penyesuaian peran yang dilakukan oleh sang “aktor” tetapi pada Polres Banyumas terbukti bahwa sebagian banyak personil yang terkena sprint ke dalam Satgas Cyber Patrol belum bisa menyesuaikan perintah atau kebijakan dari pembagian tugas yang diberikan oleh Polda Jawa Tengah agar menjadi anggota Satgas *Cyber Patrol*. Yang dimana dalam teori ini dibagi menjadi empat golongan :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Dimana dalam teori ini adanya dimensi yang berkaitan dengan teori peran

:

1. Peran sebagai suatu kebijakan.

Dalam hal ini menjelaskan bilamana kita mendapatkan sebuah peran maka itu adalah sebuah kebijakan yang dilaksanakan dan baik untuk segala hal, ini sama dengan fungsi ataupun perintah suatu anggota untuk mendapatkan “peran” baru atau tambahan demi kemajuan

Wilayah tersebut. Dalam hal Polres Banyumas masih terlihat bahwa peran tambahan dalam pekerjaan dikesampingkan dibanding dengan pekerjaan utama hal ini dibenarkan oleh Bripda Gita Rizki selaku anggota yang masih berperan aktif pada Satgas *Cyber Patrol*.

2. Peran sebagai strategi

Maksud dari dimensi ini adalah dimana sebuah peran baru akan menimbulkan suatu strategi dalam meningkatkan sesuatu kinerja dan lain halnya dalam satuan maupun bidang tersebut. Di Polres Banyumas untuk meningkatkan Peran Satgas *Cyber Patrol*, maka dari itu dibentuk dari fungsi-fungsi yang berbeda.

3. Peran sebagai alat komunikasi.

Peran digunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Di Polres Banyumas pula Satgas *Cyber Patrol* dibentuk dari fungsi-fungsi yang berbeda karena dalam satgas ini terbentuk yang namanya komunikasi yang akan terjadi dari tiap-tiap fungsi yang berbeda yang tidak pernah terjadi di fungsi anggota itu sebenarnya. Hal ini pun di jelaskan kembali oleh kepala Satgas *Cyber Patrol* AKP Sukiyah, S.H., yang menjelaskan bahwa:

“Dalam anggota Satgas ini bertujuan membentuk komunikasi baru yang harus terjalin dari anggota fungsi yang berbeda yang kemudian dijadikan satu di Satgas *Cyber Patrol* ini, di mana komunikasi ini takan terjadi difungsi anggota itu berasal”

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa

Peran digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui 8 usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan. Dalam hal ini juga Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas terdiri dari fungsi-fungsi yang berbeda dan menjadisaat menimbulkan kepercayaan terhadap tiap-tiap kepercayaan antar fungsi sehingga permasalahan akan terselesaikan dengan lebih mudah.

5. Peran sebagai terapi.

Sosiologi yang bernama Membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut “Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Dari teori ini dimana pemahaman kita Bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori menjelaskan sebagaimana seperti seorang anggota Satgas *Cyber Patrol* yang fungsi sebelumnya adalah Reserse, yang lalu di harapkan seseorang tersebut jika termasuk kedalam Satgas *Cyber Patrol* harus bisa

berperilaku sebagai Reserse Khusus *Cyber Patrol* sehingga bukannya menangkap atau menyidik seorang penjahat tetapi juga dapat mmenelusuri penjahat secara *Cyber* atau Maya.

Dalam kaitannya dengan peran yang harus dilakukan, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kekurangberhasilan dalam menjalankan perannya, dalam teori ini pun ada yang disebut sebagai ketidak berhasilan sebuah peran yang mengakibatkan terjadinya sebuah konflik. Hal ini ini terwujud dalam *role conflict* dan *role strain*.

1. *Role Conflict* :Setiap orang memainkan sejumlah peran yang berbeda, dan kadang-kadang peran-peran tersebut membawa harapan-harapan yang bertentangan. Polres Banyumas di sini juga mengalami hal tersebut dimana setiap anggota Satgas tersebut mejalankan tugas berbeda dengan fungsi dia aslinya, menjadikan anggota Polres Banyumas terkadang berfikir adanya hal yang bertentangan dengan fungsi aslinya, ini dibenarkan oleh AKP Sukiyah S.H selaku Kasubsatgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas
2. *Role Strain* :Setiap orang memainkan sejumlah peran yang berbeda, dan kadang-kadang peran-peran tersebut membawa harapan-harapan yang bertentangan. Yang dimaksud disini dimana setiap usaha dilakukan membutuhkan usaha yang berbeda dimana hasil yang diinginkan biasanya harus berubah ataupun berbeda dengan biasanya. Hal ini lah yang dialami oleh Polres Banyumas, Satgas ini Mempunyai Harapan yang berbeda sehinga semua anggota Satgas ini harus mempunyai harapan yang baru dan berbeda dari sebelumnya sehingga harus adanya tuntutan dari interaksi dari berbagai status lain yang berbeda. Dan anggota Satgas tersebut dikarenakan pembinaan belum terlaksanakan dengan benar jadi banyak anggota yang mengabaikan beberapa perintah dari Satgas ini sehingga tidak tercapainya atau merasa tidak mampu untuk menyelesaikan.

#### 4.2.2 Rencana Kegiatan Pengamanan Pilpres 2019

Dalam pengamanan suatu giat Pilpres Polres Banyumas membuat Rencana Pengamanan, R/RENPAM/111/IX/OPS.1.1.1./2018 yang memiliki tugas pokok pada ayat ke (3) sebagai berikut :

Kepolisian Resor Banyumas beserta seluruh jajaran dan perkuatannya bersama Instansi terkait dan mitra Kamtibmas lainnya menyelenggarakan Pengaman di wilayah hukum PolresBanyumas dengan melaksanakan penanggulangan dalam bentuk penangkalan, pencegahan dan penindakan setiap gangguan / ancaman yang akan menghambat, mengganggu dan atau menggagalkan pengamanan kegiatan kampanye dalam rangka pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2019 di wilayah hukum PolresBanyumas.

Dan Beberapa Point pada Pasal (4) Ayat (1) Renpam Polres Banyumas mengenai Konsep Umum Pengamanan yaitu :

- 1) Kegiatan pengamanan dilaksanakan secara terpadu oleh Satgas PolresBanyumas dan Polsek Jajaran dalam rangka pengamanan kegiatan kampanye dalam rangka pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2019 di wilayah hukum PolresBanyumas bersama dengan instansi terkait serta mitra kamtibmas lainnya, dengan mengedepankan tindakan deteksi dini, preemtif, preventif yang didukung dengan kegiatan penengakkan hukum secara tegas dan terukur apabila diperlukan
- 2) Masing-masing fungsi Operasional membuat rencana pengamanan sesuai lingkup tugas fungsinya, guna pencapaian sasaran dan keberhasilan pengamanan, dengan mengacu tugas pokok / tupoksi masing masing fungsi Kepolisian
- 3) Guna mendukung keberhasilan pengamanan secara optimal maka sesuai rencana tugas setiap fungsi teknis Kepolisian yang berperan sebagai fungsi pendukung wajib membuat rencana kuat personil masing-masing, rencana kegiatan fungsi dan target/lokasi pengamanan yang diperkirakan rawan;
- 4) Optimalisasi kuat personel dan koordinasi antar fungsi / antar instansi yang berjalan dengan baik akan memudahkan pelaksanaan tugas pengamanan sehingga dapat berjalan dengan lancar, efisien dan dapat menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif di Wilayah Hukum PolresBanyumas.

Dalam hal ini telah ditegaskan kembali dengan hasil wawancara pada tanggal 25 februari 2019 dengan Kapolres Banyumas AKBP Bambang Yudhantara Salamun S.I.K yaitu:

Yang dilakukan oleh Polres kali ini akan jauh berbeda dengan Pemilu 2018 yang laksanakan secara serentak tahun lalu, dikarenakan tahun ini dilaksanakannya Pilpres atau bisa disebut sebagai Pemilihan Presiden 2019 yang dimana masa depan Indonesia ditentukan pada pemilihan ini. Maka dari itu Renpam Pemilu 2019 ini akan berbeda dengan Pemilu tahun dimana semua satgas akan dikerahkan dengan mengedepankan tindakan deteksi dini, preemtif, preventif yang didukung dengan kegiatan penengakkan hukum secara tegas dan terukur apabila diperlukan (ayat (4) pasal (1) Renpam PolresBanyumas mengenai Konsep Umum Pengamanan) tertera pada Renpam telah dibuat di Polres ini.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa Semua Fungsi dan Satgas diikut sertakan dalam Renpam Pemilu 2019 ini.

Dalam Pasal (6) Ayat (2) Renpam Polres Banyumas mengenai personel tertera :

Personel Personel yang dilibatkan dalam rangka pengamanan kegiatan kampanye dalam rangka pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2019 di wilayah hukum PolresBanyumas sebanyak 341 orang dengan rincian sebagai berikut :

- a. Penanggung Jawab Kebijakan Pam : 1 Pers;
- b. Wakil P. Jawab Kebijakan Pam : 1 Pers;
- c. Karendal Ops : 1 Pers;

- d. Kaset Ops dan anggota : 15 Pers;
- e. Kapsusdata dan anggota : 10 Pers;
- f. Subsatgas Deteksi : 21 Pers;
- g. Subsatgas Binluh : 3 Pers;
- h. Satgas Preventif : 212 Pers;
- i. Satgas kamseltibcarlantas : 30 Pers
- j. Satgas Tindak : 8 Pers;
- k. Satgas Gakkum : 17 Pers;
- l. Satgas Bantuan : 22 Pers.

Terlihat dari hasil data diatas tertera dengan jelas anggota yang berencana dalam Renpam Pemilu 2019, tetapi untuk Satgas *Cyber Patrol* tidak adanya kejelasannya dalam pelaksanaan Renpam Pemilu 2019. Dalam hal ini terbukti bahwa Satgas *Cyber Patrol* sendiri belum dijadikannya Satgas sendiri atau pun gabungan hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Kasubsatgas *Cyber Patrol* AKP Sukiyah S.H (tanggal 26 Februari 2019 ) yaitu :

“Dari Renpam yang tersprint Satgas *Cyber Patrol* kami memang tidak tertera tami atas perintah kaPolres kami tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Meski itu tidak tersprint tetap dilaksanakan”

Dari data hasil wawancara diatas penulis membandingkan dengan Teori Manajemen yang digunakan oleh G.R. Terry dalam Buku Teori manajemen yang terkenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau dengan bahasa Indonesia yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

#### e. *Planning*

*Planning* adalah rangkaian aktivitas untuk menetapkan terlebih dahulu tentang tujuan yang ingin dicapai pada suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut. Dari hasil data temuan yang di temukan oleh penulis untuk dalam pelaksanaan Renpam Pemilu 2019 ini telah dibuat secara rinci yang dimana adanya sprint R / RENPAM / III /IX/OPS.1.1.1./2018, menjelaskan perencanaan secara baik dan jelas. Tetapi dalam Renpam Terkhusus kan kepada Satgas *Cyber Patrol* belom terencana dengan jelas diamana dibuktikan pada Dalam Pasal (6) Ayat (2) Renpam Polres Banyumas mengenai personel yang dimana tercantum segala fungsi dan satgas lainnya, tetapi untuk Satgas *Cyber Patrol* Tersendiri pun belum tertera secara jelas.

#### f. *Organizing*

*Organizing* yaitu proses dan rangkaian aktivitas dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota-anggota kelompok pekerjaan, penentu hubungan-hubungan

pekerjaan yang baik diantara mereka, dan penciptaan lingkungan yang harmonis serta fasilitas pekerjaan yang memadai. Dalam istilah ini pun ditekankan pembagian dalam anggota harus lah jelas dan terorganisir secara baik agar dapat diselesaikan dengan baik. Di Polres Banyumas telah melakukan *Organizing* terhadap setiap anggota, fungsi maupun satgas dengan baik dimana dibuatnya sebuah Renpam yang rinci dan jelas terhadap masing-masing anggota yang melaksanakan tugas dan kewajiban dalam pengamanan Pemilu 2019, tetapi dari semua itu dimana sudah tertera pada Renpam Polres Banyumas (R / RENPAM / III /IX/OPS.1.1.1./2018) Teruntuk Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas belum tertera sehingga untuk Satgas *Cyber Patrol* sendiri belum Terorganisir dengan baik oleh Polres Banyumas sehingga mengakibatkan anggota Satgas *Cyber Patrol* tidak berpedoman khusus dari Polres Banyumas, hal ini dibenarkan oleh Kagsubsatgas Satgas *Cyber Patrol* AKP Sukiyah S.H

g. *Actuating*

*Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran kelompok tersebut karena para anggota itu ingin juga mencapai sasaran tersebut. Dalam hal ini Polres Banyumas sudah bersikeras dalam menggerakkan anggotanya untuk menghadapi Pilpres 2019. Hal ini dijelaskan oleh KaPolres Polres Banyumas AKBP Bambang Yudhantara Salamun S.I.K dimana beliau mengatakan kali Polres Banyumas akan mengerakkan seluruh tenaga agar pemilu ini berjalan lancar.

h. *Controlling*

*Controlling* adalah proses dan rangkaian aktivitas untuk mengusahakan agar pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan-tahapan yang harus dilalui, sehingga apabila ada aktivitas yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan-tahapan tersebut diadakan tindakan perbaikan (*corrective action*). Dalam hal ini Polres Banyumas sudah menekankan agar proses tersebut berjalan dengan baik dimana di terapkan pada Renpam Polres Banyumas pada Pasal ( 4 ) Ayat (5) Perintah Pengamanan yang berisi :

A. Tahap Persiapan

- 1) Melaksanakan deteksi dini tentang potensi ancaman yang mungkin dapat terjadi dan potensi gangguan kamtibmas, terkait rencana kegiatan kampanye dalam rangka pemilu

legislatif dan pemilu presiden tahun 2019 di wilayah hukum PolresBanyumas.

- 2) Melaksanakan pemetaan dan survey lokasi yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan kampanye.
- 3) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait guna kelancaran pelaksanaan pengamanan.
- 4) Mempersiapkan rencana kebutuhan yang diperlukan dalam pengamanan, baik administrasi, pelibatan personel, rencana pergeseran personel, kebutuhan logistik yang diperlukan serta jaring komunikasinya.
- 5) Melaksanakan pergeseran personel ke lokasi pengamanan.
- 6) Melaksanakan penggalangan terhadap tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh daerah dan tokoh adat guna membantu menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif pada saat Pengamanan.

#### B. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan monitoring situasi kamtibmas dengan meningkatkan kegiatan deteksi dini.
- 2) Melaksanakan turjawali pada lokasi, khususnya di lokasi dengan menempatkan personel Dalmas untuk mengamankan lokasi.
- 3) Melaksanakan kegiatan penegakkan hukum secara tegas namun terukur terhadap pihak-pihak yang berupaya menyabotase/memprovokasi Pengamanan kegiatan kampanye dalam rangka pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2019 di wilayah hukum PolresBanyumas.
- 4) Melaksanakan monitoring secara terus menerus terkait rencana pengamanan kegiatan kampanye dalam rangka pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2019 di wilayah hukum PolresBanyumas.
- 5) Fungsi Intelijen dan fungsi patroli Lantas dan Sabhara agar mobile untuk mewaspadai kelompok lain yang diperkirakan dapat melakukan tindakan lain/melakukan teror.

#### C. Tahap Konsolidasi

- 1) Melaksanakan pengecekan terhadap kekuatan personel dan materiil yang telah digunakan dalam kegiatan pengamanan.
- 2) Melaksanakan patroli dan persambangan secara rutin guna tetap memelihara situasi kamtibmas agar tetap kondusif.
- 3) Memproses tersangka / pelaku tindak pidana yang berupaya mensabotase/memprovokasi aksi penolakan rencana pengamanan kegiatan kampanye dalam rangka pemilu legislatif dan pemilu presiden tahun 2019 di wilayah hukum PolresBanyumas.

- 4) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada satuan atas secara berjenjang.

Dari Hasil penelitian penulis di Polres Banyumas dimana dalam Renpam Polres Banyumas ini penulis menemukan banyak data yang sesuai dengan Teori ataupun yang masih belum sesuai dengan apa yang tertera dalam Teori tersebut.

#### 4.2.3 Melakukan Pencegahan Kejahatan Cyber Pada Pemilu 2019

Adannya tugas khusus dari Kapolres Banyumas terhadap Satgas *Cyber Patrol* diluar Renpam Pemilu 2019, yang mana tugas khusus tersebut berasal dari Polda Jateng yang diteruskan ke Polres-Polres termasuk Polres Banyumas, dari hasil wawancara Kapolres Banyumas AKBP Bambang Yudhantara Salamun S.I.K. (27 Februari 2019) :

“Dalam Pemilu kali ini berbeda dengan tahun lalu dimana pernah saya katakan sebelumnya, kenapa berbeda dikarenakan dunia ini termasuk Negara kita sendiri yaitu Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat yang mengakibatkan teknologi sudah bisa dibidang kebutuhan primer. Dikarenakan itu bermunculan lah kejahatan-kejahatan baru yang bisa di sebut sebagai kejahatan *Cyber*. Yang dimana hanya muncul pada dunia maya. Maka dibentuk lah Satgas Khusus yang dibentuk untuk mencegah dan memberantas Kejahatan *Cyber*. Tetapi untuk pemilu kalini Satgas *Cyber Patrol* lebih terfokuskan terhadap pencegahan dari pada pendindakan”

Satgas *Cyber Patrol* itu sendiri akan terus melaksanakan kegiatan diluar pendindakan dan pengaman tetapi Satgas *Cyber Patrol* tersebut juga melakukan hal giat pencegahann, kegiatan yang dilakukan oleh Satgas *Cyber Patrol* adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Meme atau Gambar menarik yang bertemakan Kesuksesan Pemilu
2. Membuat Video-Video menarik agar masyarakat mudah dan tertarik untuk ikut serta dalam mensusekan Pemilu 2019
3. Membuat Tulisan Pendek
4. Tulisan Narasi

Terlihat dari data yang didapatkan peneliti pada Polres Banyumas membuktikan bahwa untuk melakukan Patroli di dunia maya Satgas *Cyber Patrol* melakukan kegiatan pencegahan dengan berupa ajakan. Tetapi meski Seperti itu Satgas *Cyber Patrol* tetap melaksanakan kegiatan pokoknya yaitu Patroli Siber dan Pengamanan di dunia maya yang dibenarkan oleh Kasubsatgas *Cyber Patrol* AKP Sukkiyah S.H.

Dalam hal ini kejahatan *Cyber* dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Cyber Crime*
2. *Cyber Law*
3. *Cyber Threat*
4. *Cyber Security*
5. *Cyber Attacks*

Dari bagian-bagian cyber diatas terlihat bahwa Kejahatan Cyber sangat perlu diwaspadai oleh Polres Banyumas sehingga Satgas *Cyber Patrol* harus lebih intens dalam menghentikan ataupun mencegah terjadinya kejahatan Cyber.

Dalam hal ini data yang peneliti dapat akan dibandingkan dengan teori pencegahan kejahatan. Pencegahan berasal dari kata “cegah” mempunyai awalan “pen” serta akhiran “an”. “Cegah” memiliki arti proses, cara, perbuatan mencegah, penegahan penolakan”, (Menurut KBBI: 2017) pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Sedangkan pencegahan adalah mengambil suatu tindakan yang diambil terlebih dahulu sebelum kejadian, dengan didasarkan pada data/keterangan yang bersumber dari hasil pengamatan. Pencegahan merupakan melakukan suatu usaha agar sesuatu yang diprediksikan tidak akan terjadi ataupun kalau terjadi dalam skala yang kecil atau ringan. Dilihat dari teori ini Polres Banyumas telah melakukan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan, dimana Satgas *Cyber Patrol* bertindak sebagai pencegah kejahatan dalam pemilu 2019 melalui dunia Cyber atau maya. Hal ini dijelaskan oleh Kapolres Banyumas AKBP Bambang Yudhantara Salamun S.I.K. pada hasil wawancara.

Pencegahan kejahatan dilaksanakan dengan atau melalui 3 pendekatan diantaranya (*Crime Prevention* Karangan Steven P. Lab) :

### 1. Pencegahan Primer

Teknik-teknik pencegahan primer terus memiliki daya tarik intuitif besar sehubungan dengan keterlibatan publik umum dalam pencegahan kejahatan. Berbagai pencegahan kejahatan di tingkat rukun tetangga dapat melibatkan jauh lebih banyak orang daripada para petugas hukum. Dimana pendekatan Polres Banyumas sudah dilakukan langsung oleh Satgas Cyber Patrol dimana mereka menyebarkan berita, meme, Video yang dimaksud untuk memberikan pemikiran positif pada masyarakat di wilayah Polres Banyumas dan juga mengajak serta mengikut sertakan masyarakat sehingga dapat membantu pencegahan khususnya kejahatan Cyber yang berada dimasyarakat.

### 2. Pencegahan sekunder

Pencegahan sekunder memindahkan pencegahan kejahatan ke tangan sistem hukum yang ada. Publik tak lagi dipandang sebagai aktor utama dalam menangani kejahatan. Salah satu alasan utama untuk pengalihan ini adalah tekanan dalam bekerja dengan para individu dan situasi yang menampakkan sebuah potensi perlawanan hukum yang jelas. Manipulasi kemasyarakatan umum, seperti yang bisa kita temukan dalam pencegahan primer, diperhalus serta diarahkan pada pribadi-pribadi spesifik. Setiap kegiatan direncanakan dimana tiap-tiap individu anggota Satgas Polres Banyumas melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung terhadap pribadi-pribadi masyarakat agar ikut serta dalam mencegah terjadinya kejahatan cyber.

### 3. Pencegahan Tersier

Wilayah pencegahan tersier tetaplah secara kuat berada dalam wilayah sistem hukum formal. Masalah-masalah menumbuhkan partisipasi, dukungan publik, atau peramalan perilaku kemudian, bukanlah sesuatu yang terkait dengan pendekatan tersier. Tekanan diberikan pada pengurangan residivisme, penangkalan spesifik, pelumpuhan, serta rehabilitasi, menjadi sokoguru bagi pencegahan tersier. Dimana dalam pencegahan ini Polres Banyumas telah melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dimana segala sesuatu kegiatan selalu berdasarkan SOP, tapi pada Satgas cyber patrol ini pencegahan tersier belum terbentuk secara benar dikarenakan anggota yang masih aktif hanya melakukan pencegahan saja, dikarenakan kurangnya personil yang masih aktif dalam Satgas tersebut.

#### 4.3 Faktor-faktor yang Menghambat Kinerja Satgas *Cyber Patrol* Polres Banyumas Dalam Menghadapi Pemilu 2019

Faktor penghambat dalam kinerja tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

##### 4.3.1 Faktor Internal

###### 4.3.1.1 Sumber Daya Manusia

Dalam sprintnya tertulis bahwa anggota *Cyber Patrol* terdiri dari 52 personil tetapi dalam hasil wawancara dengan salah anggota *Cyber Patrol* BRIPDA GITA RIZKI (wawancara tanggal 21 Februari 2019)”

Yang terbentuk dalam satgas tersebut benar lah 52 orang tetapi yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan *Cyber Patrol* hanya sekitar 5 orang, dikarenakan kegunaan pekerjaan yang dimiliki masing –masing sehingga banyak kegiatan *Cyber Patrol* jadi lah kedua atau sampingan sehingga berkurangnya dalam kinerja ataupun hasil laporan yang di berikan untuk tiap harinya”.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa ketidak optimalan yang terjadi dalam Satuan Tugas dikarenakan pekerjaan ganda yang dimiliki atau bisa dibidang kurang terfokusnya dalam melaksanakan tugas yang dimiliki.

Dibawah ini table anggota yang masih aktif dalam melaksanakan kegiatan *Cyber Patrol*.

Tabel 4.2

Data Personel yang Masih Aktif Dalam Satgas *Cyber Patrol*

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN
1.	SUKIYAH, S.H	AKP	64010314	KASUBBAG

				HUMAS
2.	GANCAR TWI WICAKSONO, A.Md	PENDA	1981041520081210000	PAUR SUBBAG HUMAS
3.	BERKAH BANGKIT PRASTOMO	BRIGADIR	85052123	BA SUBBAG HUMAS
4.	BAGUS ARUM WICAKSONO, S.E	BRIGADIR	89120318	BA SUBBAG HUMAS
5.	DINDA SEKAR PRATIWI	BRIPDA	98060434	BA SUBBAG HUMAS

Bisa dilihat dari table tersebut bahwa seluruhnya adalah anggota humas, dikarenakan menurut Kasubbag Aqp Sukiyah, S.H., anggota humas anggota yang langsung melakukan kegiatan dengan yang namanya media social seperti *Instagram, Twitter* dan lain-lain.

#### 4.3.1.2 Pelatihan Khusus

Dalam hasil wawancara dengan Kasubag Humas AKP Sukiyah, S.H., mengatakan bahwa

mereka adalah anggota yang memiliki kemampuan lebih dari anggota lainnya yang belum mengerti akan teknologi, sebgaiian dari merekapun banyak hanya mengerti standar biasa saja atau hanya mengerti akan penggunaanya, mereka belum pernah mengikuti pembinaan atau pelatihan khusus terhadap penggunaan yang lebih efesien. Dimana membuat mereka masih tampak kaku saat melaksanakan tugas.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa setiap SDA ataupun anggota yang dimiliki pun belum mempunyai keahlian khusus yang lebih unggul dalam melaksanakan tugas dan memahami betul akan tugas yang diberikan. Mengacu pada ketentuan dalam Perkap Nomor 19 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 4“

Pelatihan adalah suatu upaya atau proses, cara perbuatan, kegiatan untuk memberikan, memelihara, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek agar mahir atau terbiasa untuk melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan ( Perkap Nomor 19 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 4 )“

Dan juga mengacu pada Nomor 19 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 5”

Peserta pelatihan adalah pegawai negeri pada Polri, instansi lain dan masyarakat umum pengemban tugas fungsi kepolisian yang memperoleh pengetahuan secara teknis dan taktis dalam memelihara dan

meningkatkan kemampuan serta keterampilan dengan persyaratan yang telah ditetapkan (Nomor 19 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 5)

Pasal tersebut membuktikan bahwa semua pelatihan dalam suatu fungsi yang ada di kepolisian republik Indonesia

#### 4.3.1.3 Sarana yang Memadai

Dalam meembentuk suatu oraganisai harus adanya sarana yang memadai demi kelancaran suatu kinerja atau fungsi tersebut dalam satgas *Cyber Patrol* pun mempunyai ketentuan untuk sarana dan prasana yang tercantum pada 10/X/2018/Ditipsiber 2018 yaitu :

1. Komputer/laptop dan perangkatnya
2. Akses internet
3. Hardware/software digital forensikyang sesuai
4. ATK

Tetapi di PolresBanyumas pun semua itu masih ada yang belum terlengkapi, hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara terhadap anggota *Cyber Patrol* Bripda Dinda Sekar Pratiwi, dimana menjelaskan bahwa komputer serta hal mengkses lainnya masih kurang dan masih banyak yang rusak dan terkadang masih milik sendiri atau pun pribadi tidak adanya ketersediaan dari PolresBanyumas.

#### 4.3.1.4 Anggaran

Dari melaksanakan seluruh tugas harus dibebani dengan anggaran yang memadai pula guna kelancaran dalam melaksanakan tugas agar kebutuhan dalam menjalankan tugas akan terpenuhi pula. Menurut hasil wawancara Kasubag Humas AKP Sukiyah, S.H. mengatakan bahwa,

*Cyber Patrol* ini adalah hal modern dimana membutuhkan seluruh elektronik sehingga membutuhkan anggaran yang besar pula tetapi dalam akhirnya Satgas ini malah tidak sama sekali mendapatkan anggaran dari Polres dikarenakan tidak adanya perintah tugas resmi untuk memerlukan anggaran.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kurangnya anggaran yang dialokasikan oleh PolresBanyumas terhadap satgas *Cyber Patrol*.

#### 4.3.2 Faktor External

##### 4.3.2.1 Masyarakat Takut Untuk Melaporkan

Dalam melaporkan sesuatu yang berhubungan dengan hoax masyarakat masih takut atau belum yakin hal itu dapat terlihat dari tabel laporan bulanan satgas *Cyber Patrol*.

Tabel 4.3

OKTOBER 2018

NO	KESATUAN	SASARAN PATROLI SIBER				TOTAL JUMLAH TEMUAN PATROLI
		MEDIA ONLINE		MEDIA SOSIAL		
		NAMA MEDIA ONLINE	JUMLAH TEMUAN	JENIS MEDIA SOSIAL	JUMLAH TEMUAN	
1	2	3	4	5	6	7
1.	POLRESBANYUMAS	ONLINE	1131	A. INSTAGRAM	1655	
				B. TWITTER	1599	
				C. FACEBOOK	1574	
				D. YOUTUBE	0	

Tabel 4.4

NOVEMBER 2018

NO	KESATUAN	SASARAN PATROLI SIBER				TOTAL JUMLAH TEMUAN PATROLI
		MEDIA ONLINE		MEDIA SOSIAL		
		NAMA MEDIA ONLINE	JUMLAH TEMUAN	JENIS MEDIA SOSIAL	JUMLAH TEMUAN	
1	2	3	4	5	6	7
1.	POLRESBANYUMAS	ONLINE	150	A. INSTAGRAM	150	
				B. TWITTER	150	
				C. FACEBOOK	150	
				D. YOUTUBE	0	

Tabel 4.5

DESEMBER 2018

NO	KESATUAN	SASARAN PATROLI SIBER		TOTAL JUMLAH
		MEDIA ONLINE	MEDIA SOSIAL	

		NAMA MEDIA ONLINE	JUMLAH TEMUAN	JENIS MEDIA SOSIAL	JUMLAH TEMUAN	TEMUAN PATROLI
1	2	3	4	5	6	7
1.	POLRESBANYUMAS	ONLINE	419	A. INSTAGRAM	442	1571
				B. TWITTER	335	
				C. FACEBOOK	375	
				D. YOUTUBE	0	

Tabel 4.6  
JANUARI 2019

NO	KESATUAN	SASARAN PATROLI SIBER				TOTAL JUMLAH TEMUAN PATROLI
		MEDIA ONLINE		MEDIA SOSIAL		
		NAMA MEDIA ONLINE	JUMLAH TEMUAN	JENIS MEDIA SOSIAL	JUMLAH TEMUAN	
1	2	3	4	5	6	7
1.	POLRESBANYUMAS	ONLINE	76	A. INSTAGRAM	196	550
				B. TWITTER	153	
				C. FACEBOOK	125	
				D. YOUTUBE	0	

Dari gambaran yang terlihat dari tabel tersebut membuktikan setiap bulannya laporan dari masyarakat mengenai kejahatan cyber tidak ada, hanya temuan-temuan yang didapat oleh satgas *Cyber Patrol* saja yang patut di curigai dan mengarah ke tindak kejahatan.

#### 4.3.2.2 Kordinasi Dengan Instansi yang Terkait Belum Terlaksana

Satgas *Cyber Patrol* ini terbentuk dari beberapa personil yang diambil dari berbagai satuan fungsi yang mempunyai kemampuan dalam teknologi. Dalam hal ini Satgas *Cyber Patrol* membutuhkan kordinasi dengan instansi lain yang berada diluar Institusi polri, agar dalam kesulitan dan segala hal dapat terlaksanakan dengan baik, tetapi hal itu belum terlaksana di Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas hal ini di benarkan oleh Akp Sukiyah, S.H., selaku Ketua Satgas Saat Ini. AKP Sukiyah, S.H mengatakan bahwa Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas :

“Hal tersebut sangat melainkan harus sangat dibutuhkan oleh Satgas ini, yang dimana bukan untuk di PolresBanyumas saja meliankan dengan Polres Dan Polda lainnya suluruh Indonesia, tetapi saati ini PolresBanyumas masih belum terlaksanakanya hubungan dengan instansi lain yang sebenarnya dianggap perlu dalam Satgas *Cyber Patrol*”

Hal tersebut menggambarkan bahwa belum adanya kerjasama atau kordinasi dengan pihak lain diluar intansi polri.

#### 4.3.3 Analisis Faktor Penghambat kinerja Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas Dalam Menghadapi Pemilu 2019 Berdasarkan Teori Menejemen 6M

Dengan mengelola unsur-unsur yang ada yaitu *man, money, method, machines, materials*, dan *market*, disingkat 6M yang terdapat pada Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas, yaitu sebagai berikut :

- a. *Man*  
Berdasarkan tabel data jumlah personil Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas diatas membuktikan bahwa anggota sesungguhnya adalah 52 orang yang menjadi anggota tetap serta pelaksana, tetapi kenyataannya dari table 4.5, hanya 5 dari 52 yang benar-benar aktif dan itu pun hanya di pada fungsi Humas PolresBanyumas. Maka dari itu sesuai dari hasil wawancara dengan ketua satgas *Cyber Patrol* tersebut kinerja dalam melaksanakan tugas tersebut sangat lah kurang dan tidak maksimal.
- b. *Money*  
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ketua Satgas *Cyber Patrol* menjelaskan dan membuktikan bahwa anggaran yang seharusnya sangat diperlukan untuk kemajuan Satgas tersebut dan kelancaran melaksanakan tugas, kenyataannya tidak dialokasikan anggarannya sama sekali dikarenakan belum masuknya kedalampagu anggaran PolresBanyumas terkait satgas *Cyber Patrol*.
- c. *Method*  
Dalam pelaksanaannya, Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas berpedoaman pada SOP dari Patroli Siber mabes Polri yaitu 10/X/2018/Ditipsiber yang disahkan pada oktober 2018 sebagai panduan kerja dalam melaksanakan tugas.
- d. *Machines*  
Pelaksanaan tugas didukung oleh sarana dan prasarana yang efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja personil yang juga sudah ditentukan pada SOP Patroli Siber Oleh MabesPolres10/X/2018/Ditipsiber. Namun dari hasil wawancara

oleh salah satu anggota *Cyber Patrol* dalam sarana dan prasana yang seharusnya sudah ditentukan oleh Mabes Pori tidak sesuai dengan yang dimiliki PolresBanyumas sehingga menghambat kinerja Satgas Tersebut.

- e. *Materials*  
Sembelum melaksanakan tugas Kasubag Humas sebagai ketua Satgas *Cyber Patrol* selalu membuat renngiat atau rencana yang akan dilaporkan kepada KaPolresBanyumas.
- f. *Market*  
Objek sasaran yang dituju sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu Optimalisasi Fungsi Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas Dalam Menghadapi Pemilu 2019.

#### 4.4 Upaya Satgas *Cyber Patrol* Agar Optimal Dalam Menghadapi Pemilu 2019

Yang dimaksud dalam permasalahan kali ini adalah apa yang dilakukan oleh PolresBanyumas agar dalam menghadapi pemilu 2019 ini berjalan lancar, untuk Satgas *Cyber Patrol* sendiri memiliki Upaya dalam Pemilu 2019 yang langsung diperintahkan oleh Kapolres Banyumas AKBP Bambang Yudhantara Salamun S.I.K Untuk mendapat perhatian lebih dan upaya maksimal.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas untuk menghadapi kegiatan Pemilu 2019.

##### 4.4.1 Pembinaan Personil Khusus Terhadap Anggota Satgas *Cyber Patrol*

PolresBanyumas telah melaksanakan pembinaan tetapi hanya sekedar pengenalan dimana tidak adanya pelatihan khusus yang diberikan pendapat ini diutarakan oleh AKP Sukiyah S.H. hal ini juga dikaitkan dengan Teori Peran point Pembinaan yang berisikan sebagaisuatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggungjawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada individu/kelompok, atau lebih cepat untuk membantu individu/kelompok agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri.

Hal dimaksud adalah diharuskannya Satgas *Cyber Patrol* Ini untuk melakukan pelatihan sehingga dalam melaksanakan semua kegiatan yang terkhususkan untuk Satgas *Cyber Patrol* terlaksana dengan baik, maka dari itu PolresBanyumas Menyiapkan Pelatihan khusus terhadap anggota Satgas Tersebut dengan dibuatnya Cyber Tropps yang yang dapat dilihat pada Tabel 4.4, dari semua itu mereka akan dilatih dan dibina bagi yang telah tercantum sesuai Sprint Pelatihanya Nomor : Sprin / / II / HUM 10.2. / 2019 / Res Bms. Setelah itu mereka yang tercantum resmi sebagai anggota tetap Satgas *Cyber Patrol*. Meraka akan dilatih sehingga mengerti betul bagaimana seharusnya Satgas *Cyber Patrol* bertugas.

#### 4.4.2 Penggunaan Teknologi Oleh Anggota Satgas *Cyber Patrol*

Dalam hal ini yang di maksud oleh penulis adalah dimana Satgas *Cyber Patrol* anggotanya dapat menggunakan teknologi secara benar dan efisien, hal ini telah dibenarkan oleh AKP Sukiyah S.H dimana menurut beliau Satgas *Cyber Patrol* sendiri belum Memaksimalkan Teknologi Sendiri bahkan masih adanya yang belum begitu mengerti dalam pengoprasiannya sehingga bukan saja dilakukanya tetapi dilakukan pemahaman terhadap teknologi itu sendiri akan diberikan secara maksimal kepada setiap anggota Satgas *Cyber Patrol*. Penulis akan menggunakan konsep Pemanfaatan tekonologi Perkembangan teknologi computer semakin hari kian mengalami kemajuan. Hal ini dapat kita lihat bahwa semakin banyaknya perlatan yang difungsikan untuk membantu perkerjaan dan kegiatan manusia menggunakan teknologi Mutahir yang berbasis komputerisasi. Memang tidak dapat dipungkiri segala aktivitas produksi dan kinerja semakin mudah dan simple dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, bahkan teknologi komputer ini semakin meluas pemanfaatanya hingga menjadi penunjang dalam seluruh aktivitas manusia, khususnya dalam membantu pelaksanaan tugas.karena luasnnya teknologi maka dilakukan pengelompokan yang berdasarkan sumber(<https://arydj.files.wordpress.com/2009/.../01-pengertian-teknologi.pdf>) yaitu:

1. Teknologi sebagai barang buatan

Pemahaman yang terkandung bahwa teknologi itu sendiri dibuat untuk meminimalisir kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki manusia sehingga dapat mengrangi kelemahan manusia itu sendiri. Di PolresBanyumasdalam hal ini memilikisumber teknologi yang memadai dimana setiap teknologinya selalu terpenuhi dan terjaga demi membantu kinerja anggota itu sendiri, tetapi untuk PolresBanyumas masih dianggap kurang dalam memiki teknolgi karena tidak sesuai dengan jumlah ataupun SOP (10/X/2018/Ditipsiber).

2. Teknologi sebagai kegiatan manusia

Bahwa kegiatan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan membuat dan menggunakan sesuatu, sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan manusia tersebut merupakan wujud teknologi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah dimana setiap manusia adalah teknologi, bisa juga yang dimaksud adalah Anggota Satgas Cyber harus bisa melaksanakan kegiatan dengan baik sehingga bisa memanfaatkan teknologi dengan baik.

3. Teknologi sebagai kumpulan pengetahuan

Kegiatan yang telah disebutkan diatas seperti membuat dan menggunakan sudah barang tentu tidak lepas dari konsep ilmu pengetahuan, seperti ilmu membuat dan ilmu menggunakan. Ilmu tersebut merupakan kumpulan dari pengetahuan yang didapat manusia dari bberbagai sumber. Sama sepertinya yang akan dilakukan oleh PolresBanyumas dimana Satgas *Cyber Patrol* akan melaksanakan pelatihan khusus sehingga akan menambah kemampuan dan ilmu pengetahuan bagi anggotanya, bisa diketahui dari data tersebut dimana teknologi akan memberikan pengetahuan dan ilmu kepada seluruh anggota yang mengikuti pelatihan.

#### 4. Teknologi sebagai kebulatan sistem

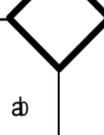
Hal ini memiliki pengertian teknologi terciptanya dari adanya penggabungan berbagai system yang saling berkait dan saling mempengaruhi dalam lingkungan system itu sendiri. Disini dijaskan bahwa dalam teknologi itu sendiri berkaitan dengan sistem diwilayah tempat teknoolgi berkembang seperti kita ketahui untuk PolresBanyumas Sendiri Teknologi itu sudah berkembang pesat dikarenakan Wilayah Bayumas memiliki banyak pengguna Teknologi hal ini dibenarkan oleh AKP Sukiyah S.H selaku Kasubsatgas PolresBanyumas.

#### 4.4.3 Penggunaan Pendoman Dalam Melaksanakan Tugas

Yang dimaksud penulis adalah disaat melaksanakan tugas diperlukanya SOP yang harus ditekankan sehingga semua perkerjaan akan terlaksana dengan baik dan mempunyai acuan dalam melaksanakan tugas. Untuk PolresBanyumas sendiri mereka berpedoman dengan SOP Satgas *Cyber Patrol* yang dimiliki oleh mabes polri yaitu 10/X/2018/Ditipsiber dimana dalam SOPnya terbut adanya Alur yang harus di ikuti Oleh *Cyber Patrol* :

Tabel 4.7

### ALUR CYBER PATROL

NO	URAIAN KEGIATAN	PELAKSANA			MUTU BAKU			
		DIREKTUR	KASUBDIT 3	KANIT 5	KASUBDIT 1/2	Kelengkapan	Waktu	Output
1	Direktur memerintahkan Kasubdit 3 melakukan penyelidikan terhadap akun media sosial					- Perintah Pimpinan - Konten	15 menit	Disposisi
2	Kasubdit 3 memerintahkan kanit 5 untuk melakukan penyelidikan on line					Disposisi	30 menit	Hasil profiling : Screen shot url konten url profile
3	Kanit 5 melakukan analisa dan evaluasi untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait unsur pidana profil pelaku					Hasil profiling : Screen shot url konten url profile	6 jam (waktu dpt diperpanjang apabila masih diperlukan)	Laporan Informasi
4	Kanit 5 melakukan analisa dan evaluasi : a. pelaku teridentifikasi dilanjutkan proses penyidikan b. Pelaku tidak teridentifikasi dilakukan monitoring / pendalaman atau selesai					Laporan Informasi	2 jam	Disposisi
5	Kasubdit 1/2 melakukan penyidikan					Disposisi	120 hari	Mindik
6	Hasil pelaksanaan tugas di laporkan kepada Direktur							

(sumber : badan reserse kriminal polri direktorat tindak pidana siber)

Dimana memiliki mekanisme kagitan sebagai berikut :

1. Kasatgas memerintahkan Kasub Satgas Ops melakukan penyelidikan terhadap akun media social
2. Kasub Satgas Ops membagi tugas kepada tim profiling untuk melakukan penyelidikan online
3. Tim Profiling melakukan penyelidikan online dan melaporkan kepada Kasub Satgas Ops
4. Kasub Satgas Ops melakukan analisa dan evaluasi untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait unsur pidana profil pelaku
5. Hasil analisa dan evaluasi :

- a. pelaku teridentifikasi dilanjutkan proses penyidikan
  - b. Pelaku tidak teridentifikasi dilakukan monitoring / pendalaman atau selesai
6. Tim Bantek membuat dan mengajukan Surat permohonan Blokir ke Kemenkominfo RI
  7. Kasub Satgas Ops menentukan tindak lanjut penanganan kasus
    - a. Ditangani Diitpidsiber
    - b. Reskrim Wilayah
  8. Tim Tindak melakukan penyelidikan lapangan
  9. Tim Bantek membuat dan mengajukan surat pelimpahan ke wilayah hukum sesuai satwil
10. Hasil penyelidikan Tim Tindak :
    - a. ditemukan pelaku dilanjutkan penyidikan
    - b. tidak ditemukan, dilanjutkan monitoring / pendalaman
  11. Hasil pelaksanaan tugas di laporkan kepada Direktur melalui Kasubsatgas untuk dilakukan proses penyidikan lebih lanjut

Hal ini dibandingkan dengan teori yang penulis ambil dimana berlaku untuk PolresBanyumas Yaitu adalah teori Komunikasi. Saat penulis mengambil dari pengertian menurut Harold Lasswell, Teoritikus ternama yang banyak menyumbangkan ide dan fikirannya terkait cabang ilmu sosial dan komunikasi. Di tahun 1948, Ia mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan hingga kini masih diterapkan sebagai model komunikasi dasar. Model tersebut yakni :

6. Siapa (Who)

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, bisaseorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.

Yang dimaksud disini adalah seorang pemimpin yang mengatur segala hal untuk menugaskan anggota pada PolresBanyumas. Sama seperti halnya anggota Satgas *Cyber Patrol* PolresBanyumas dimana Satgas tersebut diketua oleh Kasubsatgas yaitu AKP Sukiyah S.H serta Satgas tersebut dibawah langsung oleh AKBP Bambang Yudhantara Salamun S.I.K., selaku Kapolres Banyumas.

7. Berbicara apa (Says What)

*Says* menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan

kepada penerima(komunikan),dari sumber(komunikator)atau isi informasi.Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan,nilai,gagasan/maksud sumber tadi.Ada 3 komponen pesan yaitu makna,symbol untuk menyampaikan makna,dan bentuk/organisasi pesan.

Dari teori bisa kita ketahui bahwa setiap hal yang disampaikan wajib untuk mudah diketahui setiap anggotanya, bahan yang disampaikan bagaimana agar Satgas Ini berkerja degan baik di Pemilu 2019 ini sesuai yang dinyatakan olehKapolres BanyumasAKBP Bambang Yudhantara Salamun S.I.K.

8. Dengan media apa (In Which Channel)

Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalu media cetak/elektronik)

Media apa yang digunakan oleh atasan kepada anggota agar tersampaikan dengan baik dan mudah, untuk Polres Banyumas ini media yang digunakan adalah dengan tidak langsung dimana Atasan memberikan SOP bagaimana kinerja Satgas *Cyber Patrol* dengan baik untuk dipedomani seterusnya hal ini pun sudah dibenarkan oleh AKBP Bambang Yudhantara Salamun S.I.K selaku KapolresBanyumas.

9. Kepada Siapa (To Whom)

Sesorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber.Haltersebut dapat disebut tujuan (destination), pendengar (listener), khalayak (audience), komunikan, penafsir, penyandi balik (decoder).

Kepada anggota dengan atasan Satgas *Cyber Patrol* sehingga agar mereka mengetahui langsung hal yang mereka rasa kurang.

10. Dengan Efek apa (With What Effect)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.

Dampak yang diinginkan oleh AKBP Bambang Yudhantara Salamun S.I.K selaku Kapolre Banyumas adalah Satgas ini agar bekerja secara optimal dan sesuai SOP yang ada sehingga dalam melakukan sesuatu selalu ada dasar yang mengikuti. SOP ini berguna sebagai acuan Satgas *Cyber Patrol* dalam melakukan tugas dan pekerjaannya agar tidak keluar atau menyimpang dari yang sudah ditentukan oleh hukum dan perundang-undangan. Ketika SOP diikuti dengan benar maka tugas dan pekerjaan satgas *Cyber Patrol* yang telah dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan memiliki dasar hukum yang kuat.

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Optimalisasi Satgas Cyber Patrol Polres Banyumas Dalam Menghadapi Pemilu 2019 dengan menggunakan teori dan konsep maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Dalam menghadapi pemilu tahun 2019, Satgas cyber Patrol menghadapi kendala antara faktor Internal dan External, di dalam faktor kurangnya koordinasi dengan instansi samping untuk membentuk jaringan informasi, untuk berbagi pengetahuan, penggunaan perangkat teknologi masing masing, masyarakat sendiri belum memahami fungsi Cyber patrol ini, sehingga masing masing kesatuan tidak bekerja sama dalam memecahkan permasalahan khususnya dalam rangka pengamanan pemilu 2019. Sedangkan faktor internal yang menjadi penghambat antara lain, kemampuan sumber daya manusia yang ditugaskan tidak mencukupi untuk mendukung teknologi cyber, jumlah personil yg ditunjuk pada kenyataannya hanya dalam surat perintah saja tetapi pada pelaksanaan hanya sebagian kecil yang terlibat Satgas Cyber Patrol. Anggaran dan prasarana belum memenuhi standar yang diharapkan.

b. Membentuk Satgas Cyber Patrol Dengan melibatkan 51 Personil, yang terdiri dari berbagai anggota Satker di Polres Banyumas menggunakan surat perintah tugas dari kapolres, di dalam pelaksanaan tugas terlihat tidak maksimal karena anggota yang terlibat tidak fokus kepada tugasnya sebagai anggota Satgas Cyber Patrol, mereka masih dibebani dengan tugas pokok masing masing yang ada di satker, sarana penunjang operasional baik Anggaran maupun teknologi belum mencukupi, sehingga belum sepenuhnya dapat menerima keluhan masyarakat atau memonitor perkembangan tindak pidana yang terjadi di lingkungan masyarakat sepenuhnya.

c. Polres Banyumas, mengambillangkah langkah meningkatkan kemampuan Satgas Cyber patrol melalui pelatihan khusus, sumber daya manusia yang bertugas pada Satgas Cyber Patrol diharapkan memiliki kepribadian rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Memaksimalkan prasarana yang dimiliki dilatih untuk dapat mengoperasionalkan teknologi baru yang berbasis komputerisasi, kapolres menunjuk personil sesuai dengan kebutuhan Satgas Cyber Patrol, sertamenjelaskan tugas pokok yang harus dilaksanakan laksanakan tugas sesuai dengan peraturan peundang

undangan yang  
berlakudalam mendukung kegiatan Pengamanan Pemilu 2019.

## 5.2 Saran

- A. Mengajukan revisi organisasi Polres kepada Kapolda, untuk menjadikan Satgas Cyber patrol yang sampaisaat ini hanya satuan sementara, menjadi Kasat Cyber langsung dibawah Kapolressama kedudukandengankasatkasat lainnya, untuk memiliki anggaran, anggota, peralatan sertasarana dan prasarana sendiri.
- B. Membuat SOP (Standar Operational Prosedure) dengan mepedomani SOP yang telah dibuat oleh mabas Polri untuk mendukung kegiatan operational di tingkat Polres, sertamengajukan saran kepada Kapolres untuk Perwira dan Bintara yang akan melaksanakan tugas di Satgas Cyber harus Memiliki kemampuan khusus, dilakukan assesment terlebih dahulu, untuk melihat bakat
- C. Dalam rangka meningkatkan kemampuan, dan mengantisipasi kegiatan insidentil diberikan pelatihan kepada seluruh anggota yang sudah ditunjuk menjadi anggota satgas Cyber dengan melibatkan tenaga ahli Teknologi, komputer, IT, telekomunikasi, khususnya untuk menghadapi kegiatan pengamanan pemilu 2019.
- D. Mengadakan sosialisasi kepada lintas sektoral dan masyarakat untuk memperkenalkan Satuan Tugas Cyber Patrol, sertamengajak instansi samping untuk bekerjasama dalam menciptakan situasi masyarakat yang aman, terkendali, tidak ada HOAX, atau kejahatan Cyber lainnya, sertamasyarakat mau melaporkan kepada Polri apabila ada ancaman bagidiri dan lingkungannya.

## REFERENSI

### Buku

Akademi Kepolisian. 2018. *Metodologi Penelitian*. Akpol

Jurdi, Fajlurrahman 2018. *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Jakarta : Kencana

Kepolisian Negara Republik Indonesia. Peraturan Kapolri No 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat.

Sitompul, Josua. 2012. *Cyber Space Cyber Crime Cyber Law*. Jakarta : Tatanusa.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta : Raja Grafindo persada.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV.Alfabeta.

Sumadiria, Haris.2014. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suryanto.2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Pustaka Setia.

### **Hukum dan Perundang-undangan**

Indonesesia. *Undang-Undang Dasar 1945*

Republik Indonesia, *Peraturan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 83 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah*

Republik Indonesia,*Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.*

Polri. *Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada tingkat Kepolisian resort dan Kepolisian Sektor.*

Polri. *Keputusan Gubernur Akademi Kepolisian Nomor: Kep/193/X/2017, tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Bimbingan Skripsi Taruna Akademi Kepolisian.*

### **Jurnal/Disertasi / Skripsi / Taskap**

DolySeptianS.Tr.KAKpollulusantahun (2018), yang berjudul “UpayaSatuan Binmas dalam MencegahTindakPidanaCyber Fraud di PolresCimahi”.

AnnasZulkarnainS.Tr.KAKpollulusantahun (2018), yang berjudul“Optimalisasi Penyuluhan dalam Pencegahan Penyebaran Hoax (Studi Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp oleh Bhabinkamtibmas di Polres Cimahi)”.

### **Internet**

Anotherion.com, “Perkembangan Online Shop”

<https://anotherion.com/perkembangan-online-shop-dan-belanja-online-indonesia/>)diakses 7 maret 2018

Pengertian Cyber

<http://yuliaputri94.blogspot.com/2016/04/pengertian-cyber.html>

[bl4cyber.blogspot.com/2011/09/pengertian-cyber.html](http://bl4cyber.blogspot.com/2011/09/pengertian-cyber.html)

<http://sdc.binus.ac.id/isgbinus/2017/09/pengertian-cyber-dan-bagiannya/>

Model KomunikasiLasswell

<https://nasriaika1125.wordpress.com/2014/03/30/model-komunikasi-lasswell/>